APLIKASI PEMBERIAN TERAPI PIJAT UNTUK MENGATASI GANGGUAN POLA TIDUR PADA BAYI

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mencapai
Gelar Ahli Madya Keperawatan Pada Program Studi D3 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh :

Garudea Bani Nayaka

NPM: 16.0601.0013

PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

TAHUN 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah

APLIKASI PEMBERIAN TERAPI PIJAT UNTUK MENGATASI GANGGUAN POLA TIDUR PADA BAYI

Karya Tulis Ilmiah ini telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing, serta telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Magelang, 12 Juli 2019

Pembimbing I

Ns. Reni Mareta, M. Kep
NIK. 207708165

Pembimbing II

Ns. Septi Wardani, M. Kep
NIK. 108306044

Universitas Muhammadiyah Magelang

HALAMAN PEGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan oleh :

Nama	:	Garudea Bani Nayaka
NPM	:	16.0601.0013
Program Studi	:	Program Studi Keperawatan (D3)
Judul Skripsi	:	Aplikasi Pemberian Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Bayi

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.

TIM PENGUJI

Penguji Utama : Dwi Sulistyono, BN., M.Kep (.....)

Penguji
Pendamping I : Ns. Reni Mareta., M.Kep (.....)

Penguji
Pendamping II : Ns. Septi Wardani, M. Kep (.....)

Ditetapkan di : Magelang
Tanggal : 15 Juli 2019

Mengetahui,
Dekan

Puguh Widiyanto, S.Kp., M.Kep
NIK : 947308063

Universitas Muhammadiyah Magelang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad, taufik, dan hidayahnya kepada kita semua, tak lupa kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "APLIKASI PEMBERIAN TERAPI PIJAT UNTUK MENGATASI GANGGUAN POLA TIDUR PADA BAYI". Penulis menyusun Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Ahli Madya Keperawatan pada Program Studi D3 Keperawatan.

Penulis dalam penyusunan ini menyadari perlunya bantuan dari beberapa pihak baik material ataupun spiritual, sehingga laporan ini dapat diselesaikan.
Penulis pada kesempatan ini mengucapkan terimakasih kepada:

1. Puguh Widiyanto, S.Kp., M.Kep., selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Ns. Retna Tri Astuti, M.Kep., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Ns. Reni Mareta, M.Kep., selaku Ketua Program Studi D3 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang dan selaku pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penyusunan karya tulis ilmiah.
4. Ns. Septi Wardani, M. Kep., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat bermanfaat untuk penulisan karya tulis ilmiah.
5. Dwi Sulistyono, BN., M.Kep., selaku penguji karya tulis ilmiah
6. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan bekal ilmu pada penulis.

7. Karyawan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membantu memperlancar dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah.
8. Kedua orang tua saya, yang selalu memberikan dukungan doa, semangat, motivasi, hiburan serta kasih sayang tanpa mengenal lelah hingga selesainya penyusunan karya tulis ilmiah ini.
9. Enggar Pratikasari, orang yang selalu mendukung dan memberi semangat hingga selesainya karya tulis ilmiah ini.
10. Teman-teman mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah magelang Angkatan 2016 yang telah membantu dan memberikan dukungan, kritik, saran dan semua pihak yang telah membantu penyusunan karya tulis ilmiah ini sampai selesai yang tidak bisa disebutkan oleh penulis satu persatu.

Penulis berharap agar penyusunan karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat memberi dukungan, kritik dan saran serta menambah wawasan bagi pembaca dan dapat mengaplikasikan isi dari proposal karya tulis ilmiah tersebut.

Magelang, 15 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PEGESAHAN iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Tujuan Penulisan 3
1.3 Pengumpulan Data 4
1.4 Manfaat Penulisan 4
BAB 2 TINJAUAN TEORI 5
2.1. Konsep Tidur 5
2.2. Inovasi Terapi Pijat untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur pada Bayi 11
2.3 PATHWAYS 17
BAB 3 LAPORAN KASUS 18
3.1 Pengkajian 18
3.2 Diagnosis Keperawatan 20
3.3 Intervensi 20
3.4 Implementasi 21
3.5 Evaluasi 21
BAB 4 PEMBAHASAN 22

BAB 5 PENUTUP 28
5.1 Kesimpulan 28
5.2 Saran..... 28
DAFTAR PUSTAKA 29
LAMPIRAN..... 31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Diagnosa Keperawatan dan Intervensi..... 11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Tidur 6
Gambar 2, Pathways Gangguan Pola Tidur pada Bayi 17

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi 31

Lampiran 2. Surat Persetujuan / Penolakan Tindakan Keperawatan 32

Lampiran 3. Undangan Ujian Karya Tulis Ilmiah 33

Lampiran 4. Lembar Oponen 34

Lampiran 5. Formulir Pengajuan Judul Karya Tulis Ilmiah 35

Lampiran 6. Surat Pernyataan Revisi 36

Lampiran 7. Formulir Pengajuan Ujian Karya Tulis Ilmiah 37

Lampiran 8. Formulir Bukti Penerimaan Naskah Ujian Karya Tulis Ilmiah 38

Lampiran 9. Formulir Bukti ACC Ujian Karya Tulis Ilmiah 39

Lampiran 10. Asuhan Keperawatan 40

Lampiran 11. Lembar Konsultasi Karya Tulis Ilmiah 44

Lampiran 12. Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi 48

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayi adalah suatu individu yang memiliki berbagai macam kebutuhan, seperti kebutuhan tidur, bangun, menangis yang berbeda-beda pada setiap bayi. Hal ini dikarenakan sel-sel saraf pada bayi yang belum terstimulus dengan sempurna, hal yang dapat meningkatkan stimulus pada bayi salah satunya adalah dengan pola tidur bayi yang cukup. Tidur yang nyenyak pada bayi memang sangat penting, karena pada saat bayi tidur, pertumbuhan otak bayi mencapai puncaknya, selain itu juga, pada saat bayi tidur, hormon pertumbuhan yang di hasilkan 3 kali lebih banyak daripada saat bayi sedang terbangun. Secara umum bayi memiliki waktu tidur yang bervariasi seperti pada bayi usia 1 minggu jumlah tidurnya yaitu 16 ½ jam per hari yang dibagi pada siang hari 8 jam dan malam hari 8½ jam, pada bayi usia 1 bulan jumlah tidurnya yaitu 15½ jam per hari yang dibagi atas tidur siang 7 jam dan tidur malam 8½ jam, sedangkan pada bayi usia 3 bulan jumlah tidurnya 15 jam per hari, yang dibagi atas tidur siang 5 jam dan tidur malam 10 jam (Putri & Astriana, 2016).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 yang dimuat dalam jurnal Pediatrics, tercatat sekitar 33% bayi mengalami masalah tidur. Di Indonesia cukup banyak bayi yang mengalami gangguan tidur. Mengutip penelitian dari Mardiana dan Martini di tahun 2014 yang dilakukan di 5 kota besar di Indonesia yakni di Jakarta, Bandung, Medan, Palembang, dan Batam terdapat 51,3% bayi mengalami gangguan tidur, 42% jam tidur malamnya kurang dari 9 jam, terbangun pada malam hari lebih dari 3 kali dan lama terbangun pada malam hari lebih dari 1 jam. Data tersebut diperoleh dari responden sebanyak 385 orang (Mardiana & Martini, 2014).

Apabila tidur bayi tidak terpenuhi, ini akan berdampak buruk pada perkembangan dan pertumbuhan bayi. Karena, pada saat bayi tidur, hormon pertumbuhan yang di

hasilkan 3 kali lebih banyak daripada saat bayi sedang terbangun. Mengingat pentingnya waktu tidur bayi,maka kebutuhan tidur bayi harus terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk terhadap perkembagannya. Salah satu caranya adalah dengan memberikan pijatan pada bayi agar gangguan pola tidur bayi dapat terarasi dan kualitas tidur bayi dapat tercapai (Mardiana & Martini, 2014).

Kualitas tidur bayi adalah dimana bayi merasa puas dengan tidurnya, ditandai dengan, bayi tidur dengan nyenyak, lalu terbangun tanpa rewel, dan saat terbangun, bayi tidak tampak kelelahan atau kecapekan karena kurang tidur (Mardiana & Martini, 2014). Kualitas tidur bayi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah dengan memberikan pijatan pada bayi, bayi biasanya akan mengalami keletihan setelah melakukan aktifitas fisik dengan memberikan pijatan-pijatan pada bayi, setidaknya 2 jam sebelum bayi tidur, hal ini bisa membuat tubuh si bayi menjadi lebih rileks dan hal ini juga bisa menjadi momen pendinginan pada otot-otot dalam tubuh bayi. pemijtan ini pun bisa bermanfaat untuk mengeluarkan hormone melantonin pada bayi yang dapat meningkatkan kualitas tidur bayi (Rahayu & Nurhamidi, 2014).

Kebiasaan minum susu sebelum tidur juga akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitas tidur bayi. Susu mengandung alfa protein yang dapat meningkatkan kadar triptophan. Triptophan merupakan prekursor dari hormon melatonin dan serotonin yang bertugas sebagai penghubung antar syaraf (neurotransmitter) serta pengatur kebiasaan (neurobehavioral) yang berpengaruh pada pola kesadaran, persepsi dan rasa sakit juga akan berpengaruh terhadap pola tidur. Tetapi, meningkatkan kualitas tidur bayi dengan menggunakan terapi pijat bayi juga bisa lebih mendekatkan hubungan anak dengan ibu, dan anak juga akan merasa lebih nyaman.

Dari penelitian yang di dilakukan oleh Rahayu (2014), bahwa bayi yang mendapat pemijatan sebelum tidur kualitas tidurnya lebih baik, darpada bayi yang tidak mendapat pemijatan sebelum tidur. Penelitian juga dilakukan oleh Nugraini

(2016) di dapat hasil, waktu tidur untuk bayi yang di beri pemijatan sebelum tidur paling sedikit adalah 11 jam dan paling lama 18 jam dengan rata-rata tidur adalah 15,90 jam per hari. Sedangkan pada bayi yang tidak diberi pijat bayi maka lama tidur paling sedikit 12 jam dan paling lama 17 jam dengan rata-rata tidur adalah 13,90 jam per hari. Hal ini, menunjukan bahwa pemijatan bayi sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas tidur pada bayi. Karena, pada saat dilakukan pemijatan dengan lembut akan membantu meringankan ketegangan otot, sehingga bayi menjadi tenang dan tertidur. Pijatan pada bayi membantu otak anak memproduksi hormone oksitosin, yang berfungsi menurunkan kadar stres dalam otaknya. Dengan kata lain, pijatan bayi bisa membantunya relaks, mengurangi lama ia menangis dan membantunya tidur.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membahas masalah tentang ketidakefektifan tidur bayi dengan mengaplikasikan terapi pijat untuk mengatasi gangguan pola tidur pada bayi.

1.2 Tujuan Penulisan

1.2.1 Tujuan umum

Tujuan umum pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai tindakan keperawatan secara komprehensif dan inovatif mengenai aplikasi terapi pijat bayi untuk mengatasi gangguan pola tidur bayi.

1.2.2 Tujuan khusus

1.2.2.1 Melakukan pengkajian pada bayi dengan gangguan pola tidur.

1.2.2.2 Merumuskan diagnosa keperawatan pada bayi dengan gangguan pola tidur.

1.2.2.3 Melakukan tindakan keperawatan pada bayi dengan gangguan pola tidur dengan inovasi terapi pijat bayi.

1.2.2.4 Melakukan evaluasi tindakan pada bayi dengan gangguan pola tidur.

1.2.2.5 Melakukan pendokumentasian pada bayi dengan gangguan pola tidur.

1.3 Pengumpulan Data

Dalam penyusunan proposal karya tulis ilmiah ini menggunakan beberapa metode,yaitu :

1.3.1 Studi literatur

Penulis membaca dan memperoleh referensi yang mempunyai hubungan dengan konsep terkait teori gangguan pola tidur pada bayi untuk penyusunan karya tulis ilmiah.

1.3.2 Observasi Partisipatif

Penulis melakukan pengamatan dan melaksanakan inovasi secara langsung pada pasien kelolaan.

1.3.3 Interview

Mengadakan tanya jawab dengan pihak keluarga terkait klien. Wawancara dilakukan saat pengelolaan berlangsung.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi penulis

Bagi penulis dapat menambah wawasan dalam melakukan inovasi pada bayi dengan memberi terapi pijat untuk mengatasi gangguan pola tidur bayi.

1.4.2 Bagi pelayanan keperawatan

Dapat menambah wawasan dalam melakukan tindakan pada klien demam terutama pada bayi dengan gangguan pola tidur.

1.4.3 Bagi masyarakat

Dapat menambah pengetahuan pada keluargadan diharapkan bisa menerapkan terapi pijat bayi untuk mengatasi gangguan pola tidur pada bayi.

1.4.4 Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan sebagai sumber bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pada bayi dengan gangguan pola tidur dan bisa mengembangkan pada inovasi yang lainya.

BAB 2
TINJAUAN TEORI

2.1. Konsep Tidur

2.1.1 Definisi Tidur

Tidur adalah, suatu keadaan bawah sadar dimana seseorang masih dapat dibangunkan dengan pemberian rangsang lainnya, dan terjadi berulang-ulang selama periode tertentu. Pada saat tidur tubuh akan beristirahat secara tenang dan aktivitas metabolisme juga menurun, namun otak sedang bekerja lebih keras selama periode bermimpi dibandingkan dengan beraktifitas di sing hari(Hidayat, 2013).

2.1.2 Tahapan Tidur

Tidur dibagi menjadi dua fase yaitu pergerakan mata cepat atau *Rapid Eye Movement* (REM) dan pergerakan mata yang lambat *Non Rapid Eye Movement* (NREM).

2.1.2.1 Tidur NREM

a. Tidur Tahap Satu

Pada tahap ini seseorang akan mengalami tidur yang dangkal dan dapat terbangun dengan mudah, karena suara atau gangguan lain. Selama tahap pertama tidur, mata akan bergerak perlahan, dan aktifitas otot melambat.

b. Tidur Tahap Dua

Pada tahap ini biasanya berlangsung selama 10 sampai 25 menit. Denyut jantung melambat dan suhu tubuh menurun, dan gerakan bola mata berhenti.

c. Tidur Tahap Tiga

Tahap ini adalah tahap lebih dalam dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini, individu akan sulit dibangunkan, dan jika terbangun, individu tersebut tidak dapat segera menyesuaikan diri dan sering merasa bingung selama beberpa menit.

d. Tidur Tahap Empat

Tahap ini merupakan tahap paling dalam. Gelombang otak bergerak sangat lambat. Aliran darah akan menjauh dari otak dan diarahkan menuju otot, untuk memulihkan energi fisik. Tahap tiga dan empat dianggap sebagai tidur dalam atau *Deep Sleep,* dan merupakan bagian penting dari tidur yang di perlukan untuk merasa cukup istirahat dan energik di siang hari.

Fase tidur NREM biasanya berlangsung 70 menit sampai 100 menit, setelah itu akan masuk ke fase REM.

2.1.2.2 Tidur REM

Pada waktu REM jam pertama prosesnya berlangsung lebih cepat dan menjadi lebih intens dan panjang saat menjelang bangun. Selama tidur REM, mata bergerak cepat ke berbagai arah, walaupun kelopak mata tertutup, pernafasan juga semakin cepat, tidak teratur, dan dangkal, denyut jantung dan nadi juga meningkat (Hidayat, 2013).

2.1.2.3 Siklus Tidur

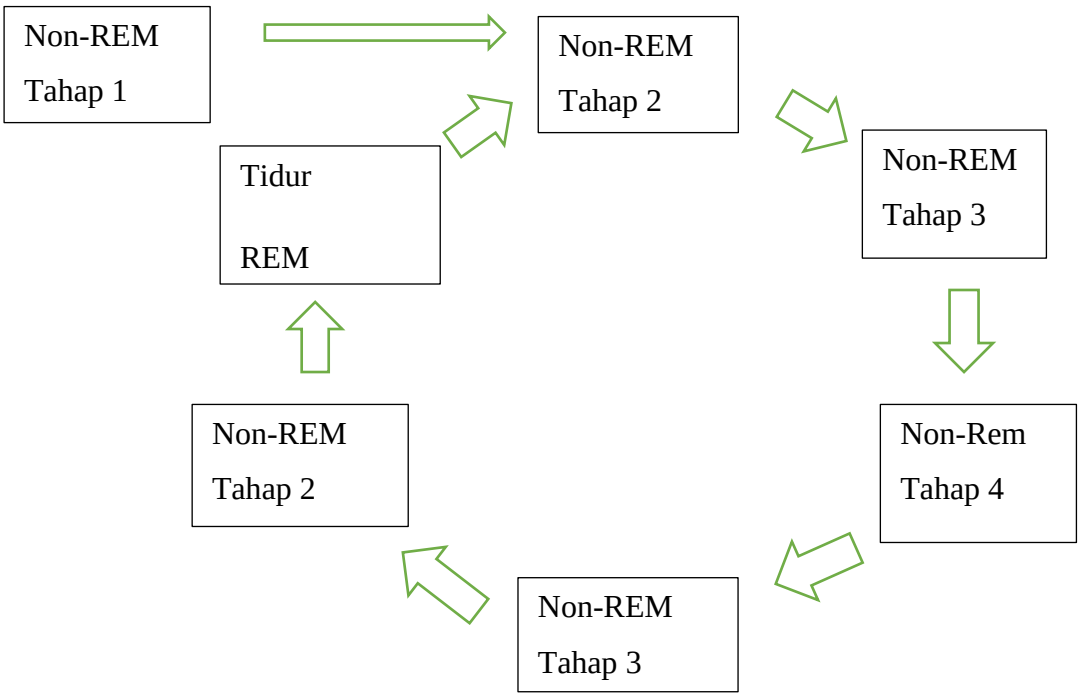

Gambar 1. Siklus Tidur (Hidayat, 2013)**.**

2.1.3 Fisiologi Tidur

Tidur adalah suatu periode istirahat bagi tbuh berdasarkan atas kemauan serta kesadaran. Tidur juga digambarkan sebagai suatu tingkah laku yang ditandai dengan karakteristik pengurangan gerakan tetapi bersifat reversibel terhadap rangsangan dari luar. Tidur merupakan kegiatan susunan saraf pusat, dimana ketika seseorang tidur bukan berarti bahwa susunan saraf pusatnya tidak aktif melainkan sedang bekerja. Sistem yang mengatur siklus atau perubahan dalam tidur adalah *Reticular activating system* (RAS) dan *Bulbar Synchrinizing Regional* (BSR) yang terletak pada batang otak (Potter & Perry, 2010).

RAS adalah sistem yang mengatur seluruh tingkatan kegiatan susunan saraf pusat termasuk kewaspadaan dan tidur. RAS terletak dalam mesenfalon dan bagian atas pons. RAS juga memberi rangsangan visual, pendengaran, nyeri dan perabaan juga dapat menerima stimulasi dari korteks serebri termasuk rangsangan emosi dan proses pikir. Dalam keadaan sadar, neuron dalam RAS akan melepas katekolin seoerti *norepineprin*. Demikian juga pada saat tidur, disebabkan adanya pelepasan serum serotonin dari sel khusus yang berada di pons dan batang otak tengah, yaitu BSR (Potter & Perry, 2010).

2.1.4 Kualitas Tidur Bayi

Kualitas tidur bayi adalah keadaan fisiologis tertentu yang didapatkan bayi saat tidur. Memulihkan proses-proses tubuh yang terjadi pada waktu bayi itu bangun. Jika kualitas tidurnya bagus, fisiologis tubuh dalam hal ini sel otak misalnya pulih kembali seperti semula saat bangun tidur. Kualitas tidur bayi tidak hanya berpengaruh pada perkembangan fisik, tapi juga sikap keesokan harinya. Bayi yang tidur cukup, tanpa sering terbangun akan lebih bugar dan tidak gampang rewel. Bayi dikatan mengalami gangguan tidur jika malam hari tidurnya kurang dari 9 jam, dan terbangun lebih dari 3 jam. Secara umum bayi memiliki waktu tidur yang bervariasi seperti pada bayi usia 1 minggu jumlah tidurnya yaitu 16 ½ jam per hari yang dibagi pada siang hari 8 jam dan malam hari 8½ jam, pada bayi

usia 1 bulan jumlah tidurnya yaitu 15½ jam per hari yang dibagi atas tidur siang 7 jam dan tidur malam 8½ jam, sedangkan pada bayi usia 3 bulan jumlah tidurnya 15 jam per hari, yang dibagi atas tidur siang 5 jam dan tidur malam 10 jam (Putri & Astriana, 2016).

Tidur yang tidak adekuat dan kualitas tidur yang buruk dapat mengakibatkan gangguan keseimbangan fisiologis dan psikologis. Dampak fisiologis meliputi penurunan aktifitas sehari-hari, lemah, dan daya tahan tubuh menurun. Sedangkan dampak psikologisnya meliputi : emosi yang labil, cemas, tidak konsentrasi, kemampuan kognitif, dan menggabungkan pengalamannya lebih rendah (Hidayat, 2013).

2.1.5 Faktor Yang Mempengaruhi Tidur Bayi

Berikut adalah faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan tidur bayi :

2.1.5.1 Status kesehatan (penyakit)

Ada beberapa penyakit yang dapat memperbesar kebutuhan tidur, misalnya : penyakit yang disebabkan oleh infeksi terutama infeksi limpa. Infeksi limpa berkaitan dengan keletihan sehingga penderitanya membutuhkan banyak tidur untuk mengatasinya. Ada juga keadaan sakit yang membuat penderitanya menjadi sulit tidur, misalnya : pada klien dengan gangguan nafas, dalam kondisi sesak nafas, maka seseorang tidak mungkin dapat istirahat atau tidur (Hidayat, 2015).

2.1.5.2 Lingkungan

Bila lingkungan aman dan nyaman, tentu ini dapat meningkatkan kualitas tidur. Begitupun sebaliknya, bila keadaan lingkungan tidak aman dan tidak nyaman, hal ini akan menyebabkan seseorang tidak bisa tidur. Maka dari itu, atur suasana kamar senyaman mungkin, jauhkan dari suara bising, dan sebaiknya jangan menggunakan lampu yang terlalu terang, karena bayi yang tidur dengan keadaan lampu tidak begitu terang, atau sebaiknya gelap, otak bayi akan memproduksi melatonin, hormon yang dikeluarka oleh kelenjar pinela untuk memberitahu otak bahwa suasana gelap (Hidayat, 2015).

2.1.5.3 Nutrisi

Bila nutrisi dalam tubuh terpenuhi, hal ini dapat meningkatkan proses tidur. Bila individu memenuhi kebutuhan nutrisi, terutama protein, hal ini juga dapat mempercepat terjadinya proses tidur karena dihasilkan tripofan. Tripofan adalah asam amino hasil pecernaan protein yang dapat membantu kemudahan dalam tidur. Begitupun sebaliknya,bila kebutuhan nutrisi kurang dr kebutuhan,tentu ini akan memperlambat terjadinya proses tidur seseorang (Hidayat, 2015).

.2.1.5.4 Latihan dan Kelelahan

Keletihan akibat aktifitas fisik yang tinggi dapat memerlukan lebih banyak tidur untuk menjaga keseimbangan energi yang telah dikeluarkan. Hal tersebut terlihat bila bayi yang telah melakukan aktifitas dan mencapai kelelahan. Latihan 2 jam atau lebih dalam hal ini pemijatan yang dilakukan dapat meningkatkan relaksasi pada bayi (Hidayat, 2015).

2.1.6 Gangguan Tidur Pada Bayi

2.1.6.1 Gangguan tidur pada bayi menurut Nugraini (2016), diantaranya adalah :

a. Bayi terlalu bersemangat

Terlalu banyak stimulasi membuat bayi tidak bisa mengotrol tubuh. Bahkan, mereka mengungkapkannya dengan tangisan hingga memukul.

b. Bayi tidak cukup merasa lelah

Pada hal ini biasanya bayi tidak merasa lelah sehingga tidak membutuhkan tidur.

2.1.6.2 Tanda dan gejala bayi yang mengalami gangguan tidur adalah :

a. Bayi rewel jelang waktu tidur bahkan memukul.

b. Bayi berteriak pada saat tertidur atau menggigau.

2.1.7 Pemeriksaan Penunjang

Untuk mengetahui adanya gangguan tidur yang dialami oleh seseorang, bisa dengan pemeriksaan polisomografi. Polisomografi adalah alat uji diagnostik untuk mengevaluasi gangguan tidur. Alat ini dapat merekam EEG, EMG, dan EOG sekaligus. Dengan alat ini kita dapat mengkaji aktivitas klien selama tidur.

Aktifitas yang klien lakukan tanpa sadar saat klien tertidur bisa jadi merupakan penyebab klien sering terjaga di malam hari (Hidayat, 2015).

2.1.8 Penatalaksanaan

Cara mengatasi gangguan pola tidur pada bayi adalah :

1. Memberi susu kepada bayi sebelum tidur.
2. Memberi lingkungan yang tenang, nyaman dan tidak terlalu terang.
3. Memberikan terapi pijatan pada bayi yang dilakukan oleh ibu, dilakukan setidaknya 2 jam setiap hari menjelang bayi akan tidur.

2.1.9 Konsep Asuhan Keperawatan

2.1.9.1 Pengkajian

1. Riwayat Tidur

Pengkajian dalam riwayat tidur, kita bisa menanyakan mengenai kuantitas (lama tidur) dan kualitas tidur siang maupun malam, aktifitas yg dilakukan sebelumnya, kebiasaan sebelum atau saat tidur, dengan siapa klien tidur, nutrisi, perasaan klien mengenai tidurnya, adakah kesulitan tidur, dan adakah perubahan pola tidur.

2. Gejala Klinis

Ditandai dengan perasaan lelah, gelisah, emosi, apatis, adanya kehitaman di daerah sekitar mata, kelopak mata bengkak, konjungtiva merah dan mata perih, perhtian tidak fokus serta sakit kepala.

3. Penyimpangan Tidur

Meliputi perubahan tingkah laku dan auditorik, meningkatnya kegelisahan, gangguan persepsi, halusinasi penglihatan dan pendengaran, bingung tempat dan waktu, gangguan koordinasi serta bicara tidak nyambung.

2.1.9.2 Diagnosa Keperawatan dan Intervensi

Tabel 2.1 Diagnosa Keperawatan dan Intervensi

Diagnosa Keperawatan	Tujuan dan Kriteria Hasil	Intervensi
Gangguan Pola Tidur berhubungan dengan halangan lingkungan (mis., bising, pencahayaan, suhu/kelembapan, lingkungan yang tidak dikenal). Batasan karakteristik : Kesulitan tidur, ketidakpuasan tidur, menyatakan tidak merasa cukup istirahat, penurunan kemampuan fungsi, perubahan pola tidur normal, sering terjaga tanpa jelas penyebabnya.	Setelah dilakukan tindakan keperawatan diharapkan gangguan pola tidur dapat teratasi dengan kriteria hasil : NOC : Tidur 1. 000401 Jam tidur dipertahankan pada cukup terganggu (3) di tingkatkan ke sedikit terganggu (4) 2. 000402 Jam tidur yang di observasi dipertahankan pada cukup terganggu (3) ke sedikit terganggu (4)	NIC : 6480 Manajemen Lingkungan 1. Sesuaikan lingkungan (mis., cahaya, kebisingan, suhu kasur dan tempat tidur) untuk meningkatkan tidur. 2. Ciptakan lingkungan yang nyaman untuk pasien. 1480 Pemijatan 1. Pilih lokasi tubuh yang akan di pijat 2. Tetapkan lama waktu pemijatan untuk mencapai respon yang di inginkan 3. Siapkan lingkungan yang nyaman 4. Tempatkan posisi yang nyaman 5. Gunakan lotion untuk melakukan pemijatan 6. Pijat secara perlahan-lahan dan lembut 7. Sesuaikan area, teknik, dan tekanan sesuai persepsi kenyamanan pasien dan tujuan pemijatan

2.2. Inovasi Terapi Pijat untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur pada Bayi

Pijat bayi merupakan terapi sentuhan dengan salah satu teknik mengkombinasikan manfaat fisik sentuhan manusia dengan manfaat emosional seperti ikatan batin antara ibu dan anak (Nugraini, D, 2016). Pijat bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan perasaan gelisah terutama pada bayi. Pijatan lembut akan membantu mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak. Bayi yang diberikan pemijatan akan lebih lelap ketika tidur, sedangkan pada waktu bangun daya

konsentrasinya akan lebih penuh. Pemenuhan kebutuhan tidur bayi yang dilakukan melalui teknik pemijatan disebabkan oleh adanya peningkatan kadar sekresi serotonin yang dihasilkan pada saat pemijatan Sentuhan lembut pada bayi merupakan sarana ikatan yang indah antara bayi dan orang tuanya (Putri & Astriana, 2016).

Pijat bayi juga diartikan sebagai sentuhan komunikasi yang nyaman antara ibu dan bayi. Pijat bayi merupakan pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan pada kulit. Sentuhan dan pelukan seorang ibu merupakan kebutuhan dasar bayi. Dimana semua itu memiliki dampak yang luar biasa bagi perkembangan bayi. Sentuhan yang dihadirkan dalam pijatan-pijatan lembut untuk bayi merupakan sebuah stimulasi yang penting dalam tumbuh kembang anak. Anak yang mendapat stimulus terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulus (Rahayu & Nurhamidi, 2014).

Pemberian stimulasi berupa pijat bayi dapat membantu bayi tidur dengan nyenyak. Pijat bayi merupakan salah satu cara yang mampu menimbulkan perasaan nyaman bagi bayi karena dengan sentuhan lembut membantu merileksasikan ketegangan otot sehingga bayi menjadi tenang dan tidur dengan nyenyak (Tang & Aras, 2018).
Memberikan pijatan pada bayi adalah cara paling mudah dan efektif untuk mengatasi gangguan pola tidur pada bayi dan dapat meningkatkan kualitas tidur bayi. Kualitas tidur bayi adalah dimana bayi merasa puas dengan tidurnya, ditandai dengan, bayi tidur dengan nyenyak, lalu terbangun tanpa rewel, dan saat terbangun, bayi tidak tampak kelelahan atau kecapekan karena kurang tidur (Mardiana & Martini, 2014).

Pijat bayi ini dilakukan setidaknya dilakukan setiap hari pada saat bayi sebelum tidur, dan dilakukan dengan lama kira-kira 2 jam. Pijat bayi sendiri memiliki manfaat bagi bayi yaitu sentuhan lembut pada bayi akan membuat bayi nyaman.

Ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan, selanjutnya mengirimkan pesan-pesan ke otak melalui jaringa saraf. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah dan akan menambah energi karena gelombang oksigen yang segar akan lebih banyak dikirim ke otak dan ke seluruh tubuh sehingga saat tertidur-pun, kebutuhan oksigen bayi terpenuhi, dan ini dapat mengurangi gangguan tidur pada bayi (Mardiana & Martini, 2014).

Selain itu, keuntungan dari pijat bayi sendiri yaitu memicu sistem sirkulasi darah, jantung, pernafasan, pencernaan, dan sistem kekebalan tubuh bayi, juga mendorong pertumbuhan susunan otot dan kelenturannya, terapi pijat bayi juga dapat membuat tidur bayi menjadi lebih nyenyak dan frekuensinya meningkat. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kadar sekresi serotonin yang meningkat. Serotonin merupakan zat utama yang menyertai pembentukan tidur. Serotonin yang disintesis dari asam amino triphophanakan diubah menjadi 5-*hidroksitriotophan* (5HTP) kemudian menjadi N-asetil serotin yang pada akhirnya berubah menjadi melatonin. Melatonin mempunya peran dalam tidur lebih lama saat malam hari. Hal ini disebabkan karena melatonin lebih banyak memproduksi pada saat keadaan gelap dan berkurangnya cahaya yang masuk ke dalam mata (Roesli, 2016).

2.2.1 Hal yang Perlu Dihindari

Menurut Roesli (2016) ada beberapa hal yang tidak dianjurkan dalam melakukan pemijatan, yaitu :

a. Memijat bayi langsung setelah makan, karena hal ini akan membuat bayi muntah.

b. Bila bayi sudah tertidur, jangan membangunkannya hanya untuk melakukan pemijatan, karena ini akan membuat si bayi menjadi rewel.

c. Tidak memaksakan posisi pijat tertentu pada bayi, jika bayi dipaksa akan menimbulkan ketidaknyamanan pada bayi itu sendiri.

2.2.2 SOP Pijat Bayi

2.2.2.1 Persiapan Alat :

a. Alas yang datar dan lembut

b. *Baby oil /* minyak bayi

2.2.1.2 Prosedur Pelaksanaan :

a. Letakkan bayi pada tempat yang datar dan lembut

b. Lepaskan pakaian bayi

c. Gunakan *baby oil*

d. Pemijatan

1). Pijatan Kaki

a). Gerakan menarik pada kaki bayi dimulai dari bagian paha ke bagian jari

b). Gerakan memeras dan memutar pada paha bayi dari bagian paha ke bagian jari

c). Pijat dengan ibu jari telapak kaki bayi dari arah tumit ke bagian jari

d). Tarik lembut jari-jari kaki

e). Tekan bagian-bagian telapak kaki dengan ibu jari

f). Urut bagian punggung kaki ke arah jari kaki

g). Gerakan memeras dan memutar pada pergelangan kaki

h). Gerakan memerah kaki bayi dari paha ke arah jari bayi

i). Gerakan menggulung paha dan betis bayi dengan menggunakan kedua telapak tangan

j). Gerakan mengusap bagian paha kearah jari kaki dengan menggunakan telapak tangan

2). Perut

a). Gerakan mengayuh perut bayi dengan menggunakan telapak tangan melintang secara bergantian

b). Ulangi gerakan dengan kaki bayi diangkat

c). Pijat bagian perut dengan ibu jari kearah samping kanan kiri

d). Gerakan "BULAN MATAHARI"

Gerakan telapak tangan melingkar diawali tangan kanan dari daerah apendiks memutar ke kiri disusul gerakan tangan kiri

e). Gerakan “I LOVE YOU”

f). Gerakan “I”

Gerakan tangan kanan dari bagian atas perut ke bagian bawah membentuk huruf “I”

g). Gerakan “L”

Gerakan tangan kanan dari perut bagian kanan atas ke bagian kiri kemudian kebawah membentuk huruf “L”

h). Gerakan “U”

Gerakan tangan kanan dari perut bagian kanan bawah ke atas, ke bagian kiri kemudian kebawah membentuk huruf “U”

i). Gerakan jari-jari tangan berjalan diatas perut dari atas bagian apendiks keatas, kekiri, kebawah untuk mengeluarkan gelembung-gelembung gas pada perut bayi

3). Dada

a). Gerakan jantung besar

Letakkan tangan pemijat diatas dada bayi, gerakkan ke atas, ke samping, ke bawah membentuk jantung

b). Gerakan KUPU-KUPU

Tangan kanan diatas dada sebelah kiri bergerak menyilang pada dada, ulangi dengan tangan kiri melakukan gerakan yang sama dimulai dari dada kanan

4). Dahi

a). Tekan dan pijat memutar bagian pelipis bayi ke arah bawah melewati pipi akhiri pada bagian dagu

b). Gerakan menyetrika

Menyetrika alis

Urut bagian alis bayi dengan menggunakan ke dua ibu jari ke arah samping

c). Urut bagian kening ke bawah sampai ke hidung

d). Urut mulut bagian atas dengan menggunakan ke dua ibu jari dari tengah ke samping

e). Lakukan pada mulut bagian bawah

f). Tekan dan putar bagian pipi bayi

g). Lakukan pada bagian belakang telinga urut ke arah muka melewati bawah telinga

5). Bagian punggung

a). Pemijat menempatkan diri disamping

b). Urut bagian punggung bayi dengan kedua telapak tangan membentuk gerakan maju mundur

c). Gerakan telapak tangan dari punggung bagian atas ke arah pantat

d). Ulangi gerakan dengan mengangkat kaki dan pijatan sampai ke bagian kaki

e). Lakukan gerakan melingkar pada punggung bayi

f). Gerakan seperti menggaruk dengan jari pemijat terbuka pada punggung bay

2.3 Pathways

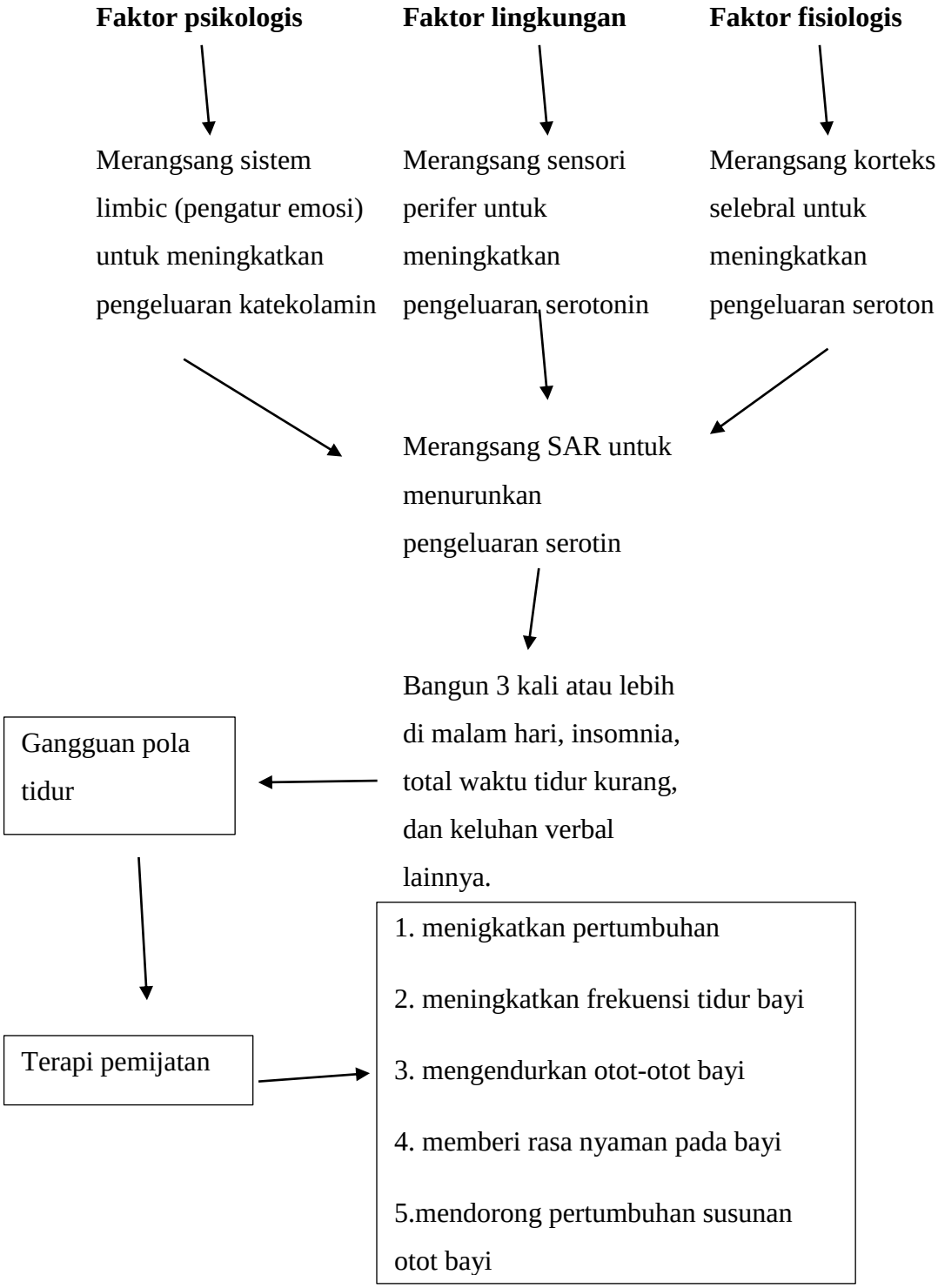

Gambar 2, Pathways Gangguan Pola Tidur pada Bayi (Haswita, 2017)

BAB 3
LAPORAN KASUS

Bab ini, penulis menyajikan ringkasan kasus tentang yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019. Asuhan keperawatan yang dilakukan meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi sampai dengan evaluasi. Hasil pengkajian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut :

3.1 Pengkajian

3.1.1 Identitas Klien

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019, diperoleh data bahwa klien bernama By. G, berjenis kelamin laki-laki. Klien tinggal di Dusun Kebondalem, Kota Magelang. Usia klien 3 bulan, Klien beragama islam.

3.1.2 Riwayat Kesehatan Klinis

Pengkajian dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019 pada pukul 10.00 WIB dan diperoleh hasil, keluhan utama ibu klien yaitu pada malam hari bayinya sering terbangun, tidur tidak nyenyak, rewel, frekuensi bayinya minum ASI berkurang, dan ibu klien mengatakan kemungkinan bayinya sering terbangun karena akibat dari cuaca. Cuaca yang dingin menyebabkan bayi menjadi sering terbangun, rewel dan tidak mau menyusu. Kesehatan umum klien diperoleh data yaitu, nadi 105x/menit, respirasi 30x/menit, suhu 36’5^{0}C, BB 6 kg, panjang 60 cm. Tidak ada riwayat penyakit dahulu pada klien. Riwayat penyakit keluarga klien tidak memiliki riwayat penyakit kronik atau keturunan seperti, diabetes melitus, jantung, dan asma. Riwayat imunisasi By. G lengkap yaitu, BCG, Hepatitis B I, Hepatitis B II, DPT I, DPT II, Polio I, Polio II.

3.1.3 Pengkajian 13 Domain NANDA

Pemeriksaan dari 13 dimain NANDA, didapatkan data sebagai berikut :

Health promotion, Ibu By. G mengatakan bayinya setiap malam sering terbangun, tidur tidak nyenyak, rewel, frekuensi minum ASI berkurang, Dan ibu klien

mengatakan bayinya sering terbangun karena perubahan cuaca. Ibu klien mengatakan By. G tidak ada riwayat penyakit dahulu. Ibu klien juga mengatakan tidak ada riwayat penyakit keturunan. Didapat vital sign klien By. G, nadi 105x/menit, respirasi 30x/menit, suhu 36'5°C, BB 6 kg, panjang 60 cm. Riwayat imunisasi lengkap yaitu BCG, Hepatitis B I, Hepatitis B II, DPT I, DPT II, Polio I, Polio II.

Nutrition, meliputi berat badan klien 6 kg, panjang badan 60 cm. Ibu klien mengatakan bayinya mengalami penurunan frekuensi minum ASI. Sebelum sering terbangun, klien biasanya minum ASI setiap 2 jam sekali. Setelah sering terbangun, frekuensi minum ASI nya berkurang menjadi kurang lebih 3 jam sekali. By. G setiap terbangun menangis lalu diberikan ASI tidak mau. Bayi tampak rewel, bayi tampak tidak tenang. Nutrisi yang didapatkan By. G setiap harinya adalah ASI. Ibu klien memberikan ASI eksklusif.

Elimiation, Ibu klien mengatakan By. G BAK sehari bisa ganti diapers 2 kali, bau khas urin. BAB kurang lebih 1 kali sehaari.

Activity/Rest, Ibu klien mengatakan By. G sering terbangun pada malam hari 7-8 kali.

Perception Cognition, Ibu klien mengatakan By. G sering terbangun 7-8 kali dalam semalam, sudah 2 hari.

Self Perception, Ibu klien mengtakan ingin anaknya bisa tidur dengan nyenyak, tidak rewel, tidak sering terbangun, dan frekuensi minum ASI bisa seperti biasanya.

Coping Stress Tolerance, Ibu klien mengatakan By. G rewel, menangis dan sering terbangun di malam hari.

Life Principles, Ibu klien mengatakan beragama islam.

Safety Protection, Ibu klien mengatakan, beliau yang selalu menjaga bayinya.

Comfort, Rasa tidak nyaman lainnya tidak ada.

Growth/Development, Tahap perkembangan dan tahap pertumbuhan By. G baik.

Ibu Klien mengatakan berat badan bayinya 6 kg. Klien tidak mengalami penurunan berat badan. Panjang badan klien 60 cm. Perkembangan bayi di peroleh menggunakan kuesioner praskrining untuk bayi usia 3 bulan bahwa

intrepetasi hasil KPSP yaitu, bayi mampu melakukan gerakan sebanyak 9 dari 10 gerakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bayi mengalami perkembangan yang baik karena sesuai KPSP jika skor 9 atau 10 masuk dalam kategori perkembangan anak baik.

3.2 Diagnosis Keperawatan

Data fokus menggunakan 13 domain *North American Nursing Diagnosis Association* (NANDA) diperoleh data subyektif dan data obyektif. Data subyektif yaitu, ibu klien mengatakan pada malam hari dan cuacanya yang dingin mengakibatkan bayinya tidur tidak nyenyak, rewel, frekuensi bayinya minum ASI berkurang, dan dalam semalam bisa 4-5 kali terbangun. Data obyektif yaitu, By. G tampak rewel, By. G sering menangis, By. G tidak mau menyusu, nadi 105x/menit, respirasi 30x/menit, suhu 36’5 ^{o}C, BB 6 kg, panjang 60 cm.

Berdasarkan hasil Analisa data diatas, maka diperoleh satu diagnosis utama sesuai dengan prioritas masalah yaitu, gangguan pola tidur berhubungan dengan halangan lingkungan : cuaca yang dingin, dibuktikan dengan suhu ruangan 17°C, bayi rewel, tidur tidak nyenyak, frekuensi bayi minum ASI berkurang dan dalam semalam bisa 4-5 kali terbangun. Diagnosis keperawatan yang muncul tersebut, maka penulis akan lebih memfokuskan dalam intervensi untuk mengatasi diagnosis prioritas tersebut.

3.3 Intervensi

Perencanaan untuk diagnosis keperawatan ganguan pola tidur berhubungn dengan halangan lingkungan yaitu, setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x kunjungan diharapkan gangguan pola tidur dapat teratasi dengan kriteria hasil : Jam tidur dipertahankan pada cukup terganggu (3) ditingkatkan ke sedikit terganggu (4). Jam tidur yang di observasi dipertahankan pada cukup terganggu (3) ke sedikit terganggu (4). Rencana tindakan yang akan dilakukan yaitu, monitor pola dan jumlah jam tidur klien untuk mengetahui frekuensi tidur klien. Memberikan lingkungan yang nyaman seperti memberikan sirkulasi udara yang

baik agar tidak pengap atau memberikan peghangatan pada bayi saat cuaca dingin untuk meningkatkan frekuensi tidur. Melakukan serta mengajarkan terapi pijat bayi agar klien tidak sering terbangun saat tidur dan meningkatkan pola tidurnya dan megurangi frekuensi bangun klien saat tidur.

3.4 Implementasi

Implementasi dilakukan pada tanggal 24 Juni 2019 pukul 15.30 WIB, yaitu memonitor pola dan jumlah jam tidur klien, memberikan lingkungan yang nyaman dan sirkulasi udara yang cukup, melakukan dan mengajarkan terapi pijat bayi. Implementasi kunjungan yang kedua pada tanggal 26 Juni 2019 pukul 15.00 WIB, Memonitor pola dan jumlah jam tidur klien, memberikan lingkungan yang nyaman yaitu memberikan sirkuasi udara yang baik, melakukan dan mengajarkan terapi pijat bayi, Implementasi kunjungan yang ketiga pda tanggal 30 Juni 2019 pukul 15.45 WIB, yaitu memonitor pola dan jumlah jam tidur klien, memberikan lingkungan yang nyaman, melakukan terapi pijat bayi. Konsisten waktunya dilakukan setelah bayi mandi.

3.5 Evaluasi

Dari implementasi yang dilakukan selama 3 kali kunjungan didapatkan evaluasi yang pertama pada tanggal 24 Juni 2019 yaitu, ibu klien mengatakan sebelum dilakukan terapi pijat bayi, pada malam hari anaknya sering terbangun 7-8 kali, tidur tidak nyenyak, rewel, dan frekuensi minum ASI menurun. Nadi 105x/menit, respirasi 30x/menit, suhu 36’5°C, BB 6kg, panjang 60cm. Setelah dilakukan pemijatan, ibu klien mengatakan anaknya sudah bisa tidur nyenyak, frekuensi bangun 2-3 kali, frekuensi minum ASI sudah meningkat, saat dilakukan pemijtan bayi juga tampak rileks, ibu klien kooperatif dan bisa untuk melakukan terapi pijat kepada bayinya. Nadi 100x/menit, respirasi 30x/menit, suhu 36’7°C.

BAB 4
PEMBAHASAN

Bab ini penulis membahas masalah yang muncul pada klien By. G dengan gangguan pola tidur berhubungan dengan halangan lingkungan di Dusun Kebondalem, Kota Magelang, pada pembahasan kasus di bawah ini penulis menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan diagnosis keperawatan yang muncul dan menerapkan inovasi terapi pijat bayi.

Pengkajian fokus yang di lakukan yaitu memonitor pola tidur dan jumlah jam tidur klien untuk mengetahui pola dan jumlah jam tidurnya, menyesuaikan lingkungan untuk menigkatkan tidur untuk mengetahui penyebab menurunnya frekuensi pola dan jam tidur, mengajarkan dan melakukan terapi pijat untuk mengajarkan ibu agar dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan meningkatkan frekuensi tidur bayinya. Hasil yang didapat dari pengkajian fokus, ibu klien mengatakan bayinya pada malam hari sering terbangun, frekuensi minum ASI menurun, dan bayi rewel. Keluhan utama yang disampaikan ibu adalah, karena cuaca yang tadinya panas ke cuaca yang dingin membuat anaknya pada malam hari sering terbangun dan tidak mau menyusu.(Dewi, 2010).

Diagnosis yang di tegakan yaitu gangguan pola tidur berhubungan dengan halangan lingkungan. Gangguan pola tidur adalah suatu keadaan dimana individu mengalami penurunan jumlah, waktu, dan kualitas tidur sehubungan dengan adanya faktor eksternal. Data hasil pengkajian sudah sesuai dengan batasan karakteristik yaitu tidak merasa cukup istirahat, perubahan pola tidur normal, sering terjaga tanpa jelas penyebabnya. (Setyaningsih, 2015).

Batasan karakteristik meliputi kesulitan tidur, ketidakpuasan tidur, menyatakan tidak merasa cukup istirahat, perubahan pola tidur normal, sering terjaga tanpa jelas penyebabnya. Gangguan pola tidur berhubungan dengan halangan lingkungan terjadi karena memungkinkan keadaan lingkungan yang kurang aman dan nyaman, lingkungan yang tidak aman dapat menyebabkan hilangnya

ketenangan sehingga mempengaruhi proses tidur. Akibatnya jika bayi tidak memiliki jam tidur yang cukup, keesokan harinya bayi akan rewel dan menangis. Bayi yang rewel akan cenderung tidak mau menyusu dan itu akan mempengaruhi berat badannya. Jika bayi kurang tidur, hormon leptin yang dihasilkan saat tidur akan menjadi kurang jumlahnya di dalam darah. Hormon ini berfungsi untuk menimbulkan rasa kenyang, jadi jika hormon leptin yang kurang maka bayi tidak merasa kenyang. Selain itu, terjadi perubahan pada keseimbangan aktifitas yang berasal dari beberapa sistem saraf pada otak. Mengingat pentingnya waktu tidur bagi perkembangan bayi, maka kebutuhan tidurnya harus benar-benar terpenuhi agar tidak berpengaruh buruk pada perkembangannya. Apabila tidur terganggu, efektifitas sistem daya tahan tubuh bayi menurun dan mudah sakit.(Setyaningsih, 2015).

Proses terjadinya gangguan pola tidur pada By. G yaitu di akibatkan dari cuaca, dikarenakan bayi tersebut belum bisa beradaptasi dari cuaca panas ke cuaca dingin, dengan di tandai pada malam hari bayi sering terbangun, frekuensi minum ASI menurun, bayi rewel. Tanda-tanda tersebut sudah sesuai dengan Batasan karakteristik dari prioritas masalah gangguan pola tidur, yaitu bayi sering terbangun, mengalami kesulitan tidur yang nantinya akan terjadi perubahan pola tidurnya sesuai dengan masalah gangguan pola tidur pada bayi tersebut. Tidur dapat dihasilkan dari pengeluaran serotonin dan sel tertentu dalam sistem tidur *raphe* pada pons dan otaak depan bagian tengah. Daerah otak juga disebut daerah sinkornasi bulbar (*Bulbar Synchronizing region BSR).* Ketika seseorang mencoba tertidur, mereka akan menutup mata dan berada dalam posisi rileks. Stimulus ke SAR (*Reticular activating system)* menurun. Pada beberapa bagian, BSR mengambil alih, yang menyebabkan tidur (Hidayat, 2013).

Pada saat cuaca dingin, bayi akan sering terbangun dan frekuensi bayi menyusu akan menurun. Respon fisiologis terhadap paparan dingin adalah proses oksidasi dari lemak coklat atau jaringan adiposa coklat. Pada bayi, proses oksidasi jaringan lemak coklat adalah jalur yang utama dari suatu peningkatan produksi panas yang cepat, sebagai reaksi atas paparan dingin. Jaringan lemak coklat berisi suatu

konsentrasi yang tinggi dari kandungan tringliserida, merupakan jaringan yang kaya kapiler dan dengan cepat diinervasi oleh syaraf simpatik yang berakhir pada pembuluh-pembuluh darah balik dan pada masing-masing adiposity. Adanya rangsangan dingin yang dibawa ke hipotalamus sehingga akan timbul peningkatan produksi dan meningkatkan aktivitas otot. Akibat adanya perubahan suhu sekitar maka pada saat tidur bayi akan sering terbangun. Untuk meningkatkan frekuensi tidurnya maka dilakukanlah terapi pijat bayi untuk merangsang tidurnya agar meningkat, karena dengan dilakukan terapi pijat ini dengan menggunakan minyak bayi / *baby oil*, dapat meningkatkan sistem metabolisme tubuh bayi yang dapat meningkatkan suhu tubuh bayi, lalu bayi akan merasa hangat dan bayi merasa nyaman. Dari terapi pijat berupa sentuhan, hal ini akan merangsang berkembangnya kadar serotonin dalam tubuh bayi lebih banyak yang berfungsi untuk membuat bayi merasa mengantuk sehingga dapat merangsangnya untuk merasa ingin tidur, dan saat terbangun bayi akan merasa lapar sehingga nafsu bayi untuk minum ASI juga akan meningkat, karena pola tidur bayi yang berkualitas. (Dewi, 2010).

Penulis tertarik untuk melakukan tindakan pemberian terapi pijat pada bayi dengan gangguan pola tidur adalah karena tidur merupakan hal sangat dibutuhkan oleh bayi, karena pada saat tidur adalah saat dimana hormon pertumbuhan yang di hasilkan 3 kali lebih banyak daripada saat bayi sedang terbangun, dan apabila kuantitas tidur bayi berkurang maka proses pertumbuhan bayi juga akan terganggu.

Menurut Wilkinson (2013), intervensi yang penulis lakukan dengan mengkaji jam dan pola tidur klien untuk mengetahui frekuensi tidur klien, menyesuaikan lingkungan untuk meningkatkan tidur untuk mengetahui penyebab menurunnya frekuensi pola dan jam tidur, mengajarkan dan melakukan terapi pijat bayi untuk mengajarkan ibu agar dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan meningkatkan frekuensi tidur bayinya. Prinsip implementasi yang penulis lakukan adalah memonitor pola dan jumlah jam tidur klien untuk mengetahui penyebab menurunnya frekuensi pola dan jam tidur, mengajarkan dan melakukan terapi pijat

bayi untuk mengajarkan ibu agar dapat melakukan pijat bayi secara mandiri dan meningkatkan frekuensi tidur bayinya. Selain itu juga, berikan lingkungan yang hangat untuk bayi, bisa dengan cara menutup jendela kamar, dan memberikan selimut untuk bayi. Karena, dengan memberikan selimut pada bayi, maka tubuh bayi akan lebih sedikit menerima rangsangan dingin dari luar, sehingga tubuh bayi menjadi tetap hangat.

Menurut Mardiana & Martini (2014), penanganan non-farmakologi sangat diminati masyarakat karena sangat mudah untuk dipraktekan dan tidak mengeluarkan biaya yang begitu banyak, salah satunya yaitu dengan malakukan terapi pijat. Pijat bayi merupakan salah satu cara yang menyenangkan untuk menghilangkan ketegangan dan perasaan gelisah terutama pada bayi. Pijatan lembut akan mengendurkan otot-ototnya sehingga bayi menjadi tenang dan tidurnya nyenyak. Pijat bayi juga merupakan terapi sentuhan dengan salah satu teknik mengkombinasikan manfaat fisik sentuhan dengan manfaat emosional seperti ikatan batin (Uliyah & Hidayat, 2008). Sentuhan lembut pada bayi akan menimbulkan rasa nyaman terhadap bayi tersebut. Terlebih lagi bila pemijatan dilakukan dengan memberi penghangatan sehingga secara fisik badan anak akan terasa hangat. Keuntungan dari pijat bayi sendiri yaitu memacu sistem sirkulsi darah, jantung, pernafasan, pencernaan, dan sistem kekebalan tubuh bayi, juga mendorong petumbuhan susunan otot dan kelenturannya. Dilakukannya pemijatan kepada bayi, kadar sekresi serotonin akan meningkat dan kuantitas atau lama tidur bayi juga akan maningkat. Serotonin merupakan zat utama yang menyertai pembentukan tidur. Serotonin yang disintesis dari asam amino tripthopan akan diubah menjadi 5-*hidroksitriptopan* (5HTP) kemudian menjadi N-asetil serotine yang pada akhirnya berubah menjadi melatonin. Melatonin mempunyai peran dalam tidur lebih lama dan saat malam hari. Hal ini disebabkan karenamelatonin lebih banyak diproduksi pada keadaan gelap saat cahaya yang masuk ke mata berkurang. Pemijatan yang dilakukan pada bagian kening juga akan mempercepat proses untuk tidur karena pada bagian kening ini jika dipijat akan membuat otot-otot rileks yang akan membuat cepat mengantuk (Uliyah & Hidayat, 2008).

Pemijatan menghasilkan kadar sekresi serotonin akan meningkat dan kuantitas atau lama tidur bayi juga akan meningkat. Serotonin merupakan zat utama yang menyertai pembentukan tidur. Serotonin yang disintesis dari asam amino *tripthopan* akan diubah menjadi 5-*hidroksitriptopan* (5HTP) kemudian menjadi *N-asetil* serotine yang pada akhirnya berubah menjadi melatonin. Melatonin mempunyai peran dalam tidur lebih lama dan saat malam hari. Hal ini disebabkan karena melatonin lebih banyak diproduksi pada keadaan gelap saat cahaya yang masuk ke mata berkurang. Untuk hal ini, bisa dilakukan dengan cara orang tua memberika lampu kamar untuk bayi dengan keadaan yang tidak begitu terang atau lebih redup.

Pijat bayi ini dilakukan setidaknya dilakukan setiap hari pada saat bayi sebelum tidur, dan dilakukan dengan lama kira-kira 2 jam. Gerakan dari setiap pijatan memiliki manfaat antara lain, pertama, gerakan usapa memiliki manfaat menenangkan bayi sehingga bermanfaat untuk bayi yang memiliki gangguan pola tidur. Pada anak yang malas bergerak menganjurkan agar usapan dilakukan sedikit lebih bertenaga dan dirahkan kearah jantung terutama pada pijatan dada. Usapan dapat merangsang aliran darah dan getah bening, ini dapat dilakukan dengan mengusap pada bagian punggung. Gerakan yang kedua, remasan dilakukan dengan cara meremas sisi tangan bagian dalam ini bermanfaat untuk mengendurkan jaringan. Gerakan yang ketiga yaitu Teknik urut lingkar pada bagian punggung ini bermanfaat memberikan stimulus pada permukaan jaringan. Hasilnya, aliran darah meningkat dan pembuluh darah lebih lebar. Gerakan yang keempat adalah remasan, yaitu dilakukan pada bagian kaki yang memiliki manfaat untuk mengendorkan otot (Elin, 2010).

Evaluasi akhir pada tanggal 30 Juni 2019. Analisis dari masalah keperawatan kasus ini yaitu masalah teratasi karena klien menunjukan perubahan sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu jam tidur dipertahankan pada cukup terganggu (3) di tingkatkan ke sedikit terganggu (4). Jam tidur yang di observasi dipertahankan pada cukup terganggu (3) ke sedikit terganggu (4).

Pemeberian terapi pijat bayi telah dilakukan selama 3 kali kunjungan dalam seminggu dan setelah dilakukan implementsi tersebut menunjukan adanya pemberian terapi pijat bayi untuk meningkatkan kuantitas tidur bayi. Hal ini terbukti setelah dilakukan pemijatan jumlah dan jam tidur bayi frekuensinya meningkat. Setelah dilakukan pemijatan, ibu klien mengatakan anaknya sudah bisa tidur nyenyak, bayi tidak rewel, frekuensi bangun 2-3 kali, frekuensi minum ASI sudah meningkat, saat dilakukan pemijtan bayi juga tampak rileks, ibu klien koperatif dan bisa untuk melakukan terapi pijat kepada bayinya. Nadi 100x/menit, respirasi 30x/menit, suhu 36’7°C.

BAB 5
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan aplikasi pemberian terapi pijat untuk mengatasi gangguan pola tidur pada bayi, penulis dapat menyimpulkan gangguan pola tidur pada bayi dapat diatasi dengan menggunakan terapi pijat bayi, karena terapi pijat bayi dapat menghasilkan kadar sekresi serotonin akan meningkat dan kuantitas atau lama tidur bayi juga akan meningkat. Kadar serotonin merupakan zat utama yang menyertai dalam pembentukan tidur. Dengan demikian, penulis dapat memberikan gambaran secara umum dan khusus mengenai pemberian inovasi terapi pijat bayi untuk mengatasi gangguan pola tidur pada bayi dengan masalah gangguan pola tidur dengan melakukan terapi pijat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil karya tulis ilmiah ini, maka saran yang dapat diberikan penulis sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Pelayanan Kesehatan

Untuk meningkatkan pola tidur bayi, maka bagi institusi pelayanan kesehatan dapat mempertimbangkan untuk mengajarkan penggunaan teknik terapi pijat bayi yaitu melakukan terapi pijat bayi untuk meningkatkan kuantitas pola tidur bayi pada bayi yang mengalami gangguan pola tidur.

5.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat bermanfaat secara teori untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan maupun non keperawatan.

5.2.3 Mampu dijadikan sebagai sumber bacaan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan pada klien dengan gangguan pola tidur pada bayi.

5.2.4 Untuk tetap mempertahankan terapi pijat bayi supaya membudidayakan kebiasaan dengan cara tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Bulechek, G. M. (2013). Nursing Interventions Classification (NIC). Jakarta: Elsevier.

Dewi. (2010). Asuhan Neonatus Bay dan Anak Balita. Jakarta: Salemba Medika.

Elin, Y. (2010). Pola Asuh Makan dan Kesehatan Anak Balita. Jakarta: EGC.

Haswita. (2017). Kebutuhan Dasar Manusia. Jakarta: Salemba Medika.

Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2015). Diagnosis Keperawatan Definisi & Klasifikasi 2015-2017. Jakarta: EGC.

Hidayat, A. A. A. (2013). Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayat, A. A. A. (2015). Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.

Mardiana, L., & Martini, D. eko. (2014). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *02*(Xviii), 109–115.

Moorhead, S., Johnson, M., Maas, M. L., & Swanson, E. (2013). *Nursing Outcomes Classification (NOC)*. (T. R. Nurjannah, Intansari & Devi, Ed.). Jakarta: Elsevier.

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). Fundamental Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.

Putri, & Astriana, D. (2016). Hubungan pijat bayi dengan kualitas tidur bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *1*, 67–75.

Rahayu, Y. P., & Nurhamidi. (2014). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Umur 0-6 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *7*(1), 39–45.

Roesli, U. (2016). Panduan Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwida.

Setyaningsih, R. (2015). Hubungan Pijat Bayi dengan Perkembangan Motorik Bayi Bayi Usia 1-2 bulan. Jakarta: Salemba Medika.

Tang, A., & Aras, D. (2018). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 1–4 Bulan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *3*(1), 88–95.

Uliyah, & Hidayat, A. A. A. (2008). Keterampilan Dasar Klinik Untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.

Warsini, & Nugraini, D. (2016). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Lama Tidur Bayi. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *4*(1), 83–89.

Wilkinson, J. M. (2013). Buku Saku Diagnosis Keperawatan: Diagnosis NANDA, Intervensi NIC, Kriteria Hasil NOC. Alih bahasa Esty Wahyuningsih. Jakarta: EGC.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Surat Persetujuan / Penolakan Tindakan Keperawatan

SURAT PERSETUJUAN/PENOLAKAN TINDAKAN KHUSUS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bu Sili

Jenis Kelamin(~~L~~/P) : Perempuan.

Umur/Tgl Lahir :

Alamat : Kp. Kebondalem, Kota Magelang

Telp : -

Menyatakan dengan sesungguhnya dari saya sendiri/*sebagai orangtua/*suami/*istri/*anak/*wali dari:

Nama : Gibran. Raka Elvano.

Jenis Kelamin(L/~~P~~) : Laki-laki

Umur/Tgl Lahir : 3 bulan / 12 Maret 2019.

Dengan ini menyatakan SETUJU/~~MENOLAK~~ untuk dilakukan tindakan berupa pemberian terapi pijat bayi selama 3 hari.

Dari penjelasan yang diberikan, telah saya mengerti segala hal yang berhubungan dengan penyakit tersebut, serta tindakan yang akan dilakukan dan kemungkinan pasca tindakan yang dapat terjadi sesuai penjelasan yang diberikan.

Magelang, 24 Juni 2019

Mahasiswa/ Pelaksana,

Yang membuat,

pernyataan,

TTD

TTD

(Garuda Dani Nayaka)

(Sili)

*Coret yang tidaak perlu

34 Universitas Muhammadiyah Magelang

Lampiran 3. Undangan Ujian Karya Tulis Ilmiah

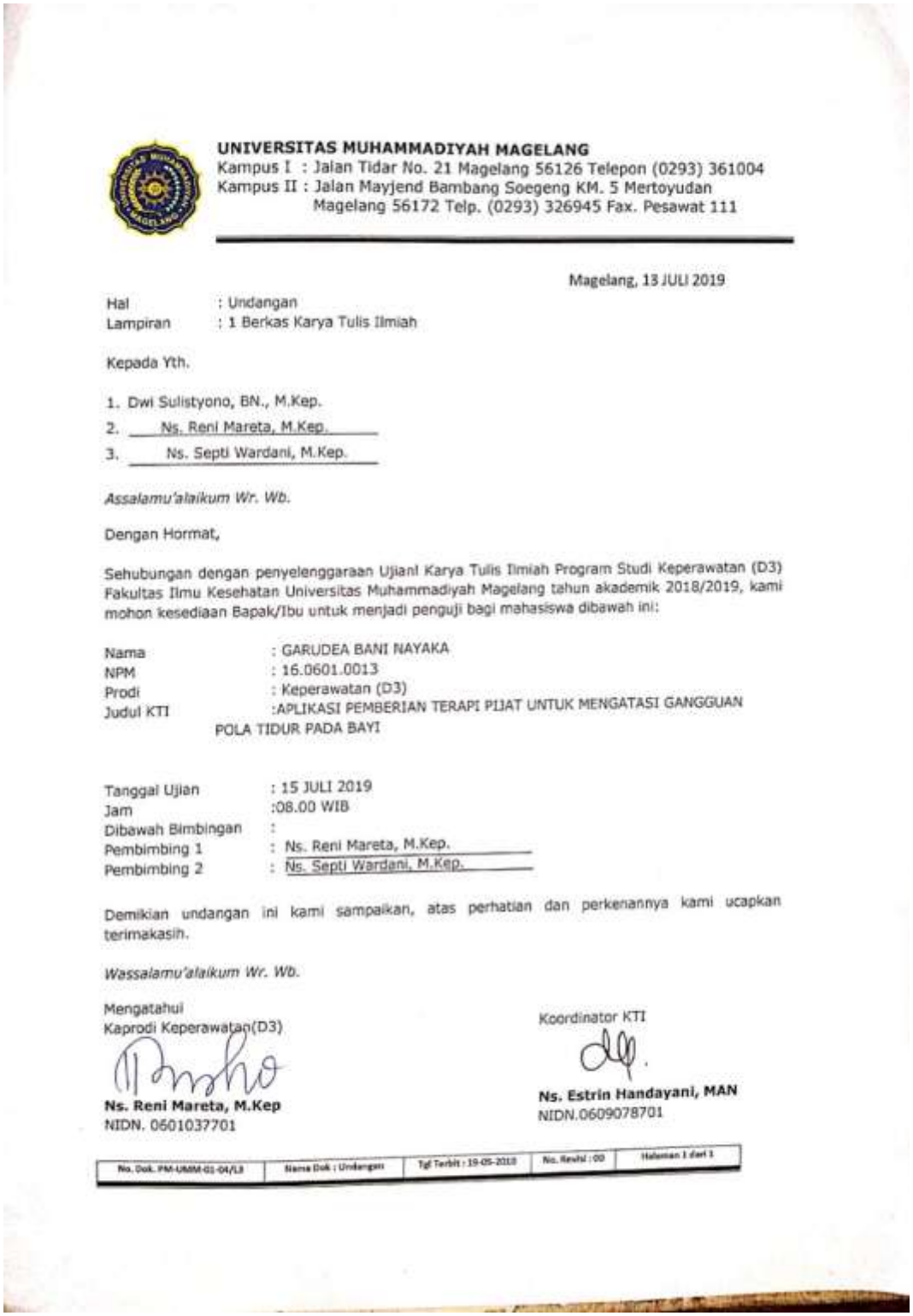

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan
Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

Magelang, 13 JULI 2019

Hal : Undangan
Lampiran : 1 Berkas Karya Tulis Ilmiah

Kepada Yth.

1. Dwi Sulistyono, BN., M.Kep.
2. Ns. Reni Mareta, M.Kep.
3. Ns. Septi Wardani, M.Kep.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelenggaraan Ujianl Karya Tulis Ilmiah Program Studi Keperawatan (D3) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Magelang tahun akademik 2018/2019, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi penguji bagi mahasiswa dibawah ini:

Nama : GARUDEA BANI NAYAKA
NPM : 16.0601.0013
Prodi : Keperawatan (D3)
Judul KTI :APLIKASI PEMBERIAN TERAPI PIJAT UNTUK MENGATASI GANGGUAN POLA TIDUR PADA BAYI

Tanggal Ujian : 15 JULI 2019
Jam :08.00 WIB
Dibawah Bimbingan :
Pembimbing 1 : Ns. Reni Mareta, M.Kep.
Pembimbing 2 : Ns. Septi Wardani, M.Kep.

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengatahui
Kaprodi Keperawatan(D3)

Ns. Reni Mareta, M.Kep
NIDN. 0601037701

Koordinator KTI

Ns. Estrin Handayani, MAN
NIDN.0609078701

No. Dok. PM-UMM-01-04/L3	Nama Dok : Undangan	Tgl Terbit : 19-05-2018	No. Revisi : 00	Halaman 1 dari 1

Lampiran 4. Lembar Oponen

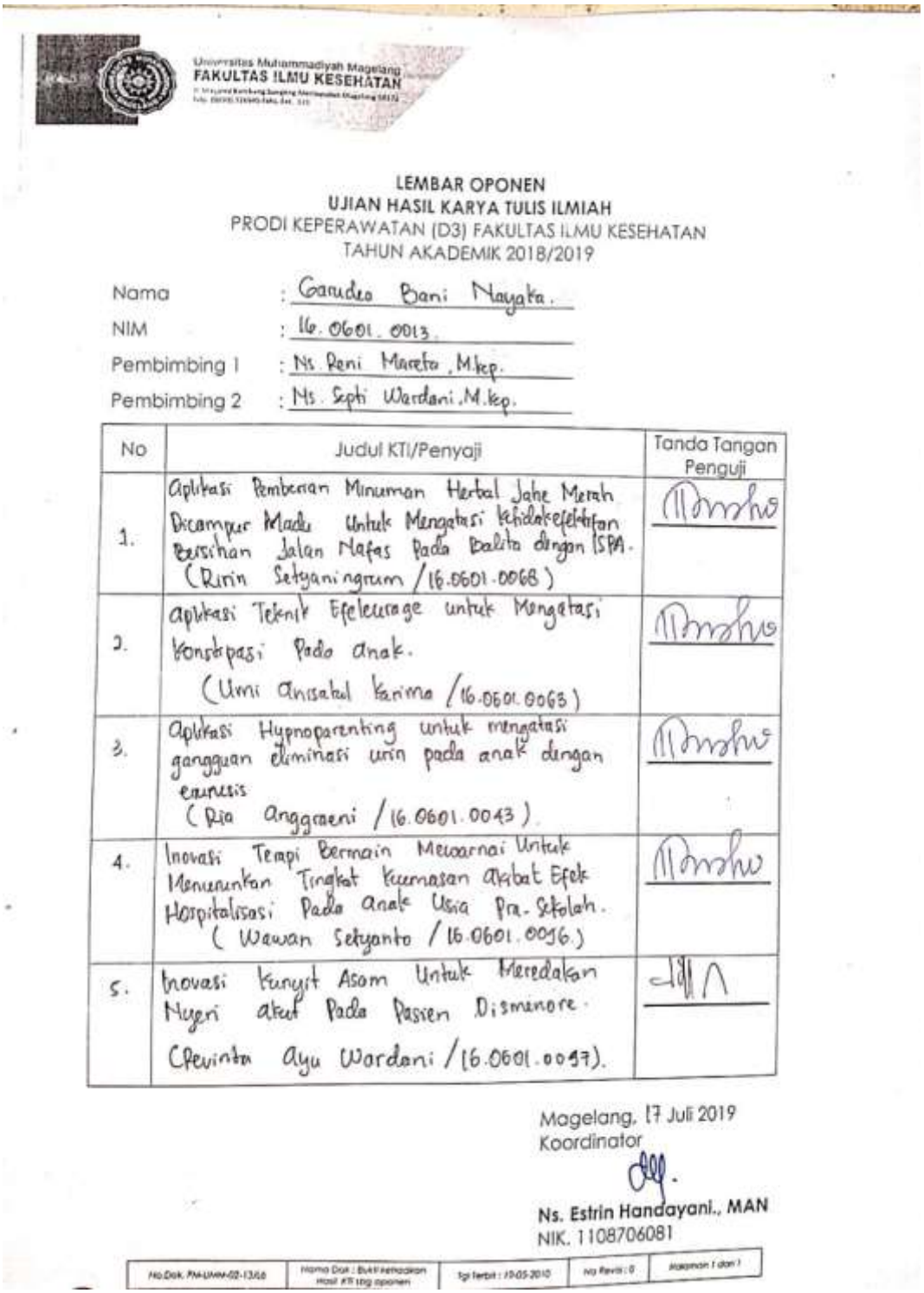

Universitas Muhammadiyah Magelang
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

LEMBAR OPONEN
UJIAN HASIL KARYA TULIS ILMIAH
PRODI KEPERAWATAN (D3) FAKULTAS ILMU KESEHATAN
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Nama : Garudeo Bani Nayaka.
NIM : 16.0601.0013.
Pembimbing 1 : Ns. Reni Mareta, M.kep.
Pembimbing 2 : Ns. Septi Wardani, M.kep.

No	Judul KTI/Penyaji	Tanda Tangan Penguji
1.	Aplikasi Pemberian Minuman Herbal Jahe Merah Dicampur Madu Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Balita dengan ISPA. (Ririn Setyaningrum / 16.0601.0068)	[signature]
2.	Aplikasi Teknik Efeleurage untuk Mengatasi Konstipasi Pada anak. (Umi Anisatul Karima / 16.0601.0063)	[signature]
3.	Aplikasi Hypnoparenting untuk mengatasi gangguan eliminasi urin pada anak dengan enuresis (Ria Anggraeni / 16.0601.0043)	[signature]
4.	Inovasi Terapi Bermain Mewarnai Untuk Menurunkan Tingkat Kuemasan akibat Efek Hospitalisasi Pada anak Usia Pra-Sekolah. (Wawan Setyanto / 16.0601.0096.)	[signature]
5.	Inovasi Kunyit Asam Untuk Meredakan Nyeri akut Pada Pasien Dismenore. (Revinta Ayu Wardani / 16.0601.0097).	[signature]

Magelang, 17 Juli 2019
Koordinator

[signature]

Ns. Estrin Handayani., MAN
NIK. 1108706081

No.Dok. PM-UMM-02-13/16	Nama Dok : Bukti kehadiran Hasil KTI Ldg oponen	Tgl Terbit : 19-05-2010	No Revisi : 0	Halaman 1 dari 1

Lampiran 5. Formulir Pengajuan Judul Karya Tulis Ilmiah

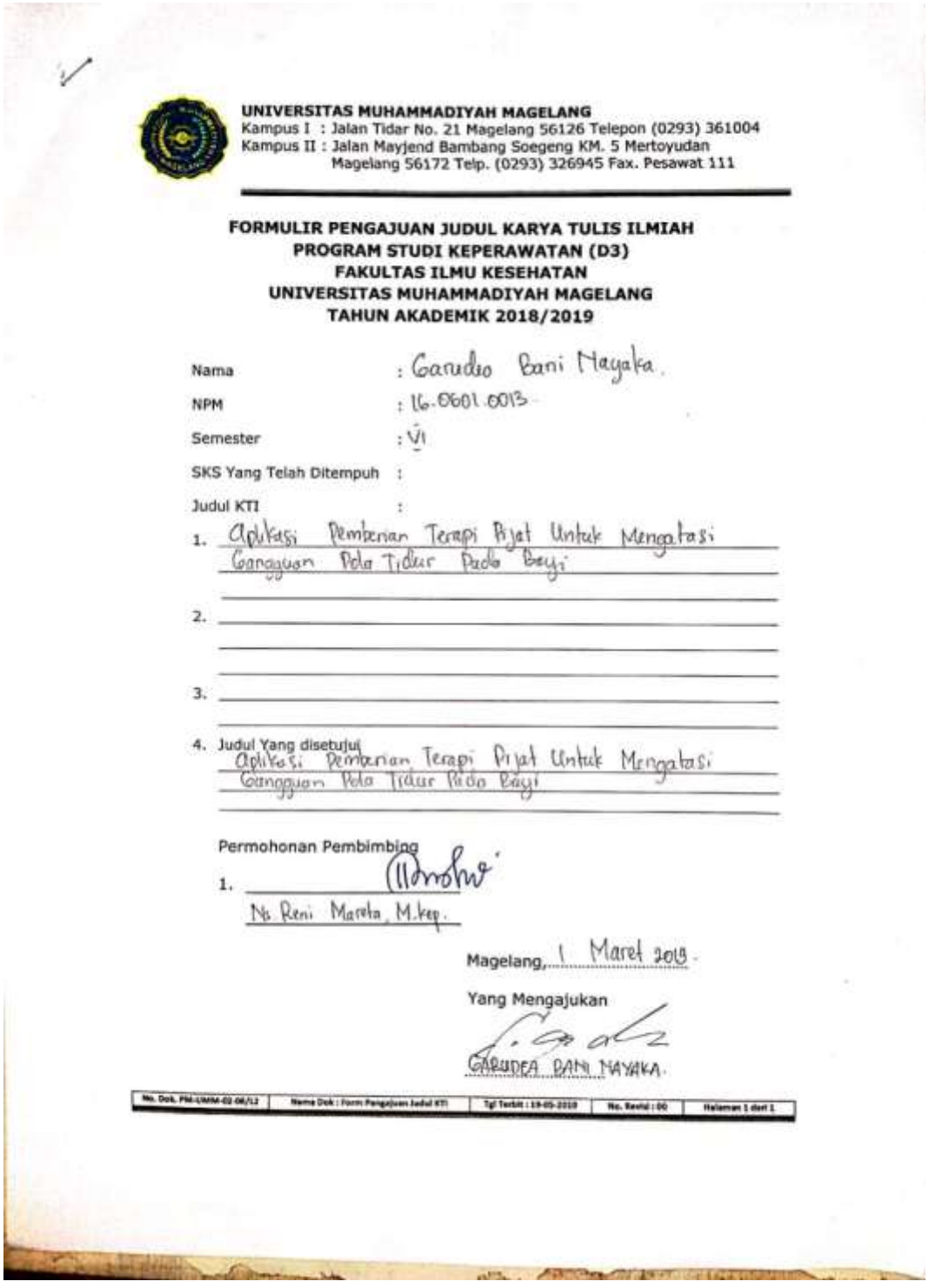

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan
Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (D3)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Nama : Garudea Bani Mayaka.
NPM : 16.0601.0013
Semester : VI
SKS Yang Telah Ditempuh :
Judul KTI :

1. Aplikasi Pemberian Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Bayi
2.
3.
4. Judul Yang disetujui
Aplikasi Pemberian Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Bayi

Permohonan Pembimbing
1. Ns Reni Mareta, M.Kep.

Magelang, 1 Maret 2019.

Yang Mengajukan

GARUDEA BANI MAYAKA.

No. Dok. PM-UMM-02.08/12	Nama Dok : Form Pengajuan Judul KTI	Tgl Terbit : 19-05-2019	No. Revisi : 00	Halaman 1 dari 1

Lampiran 6. Surat Pernyataan Revisi

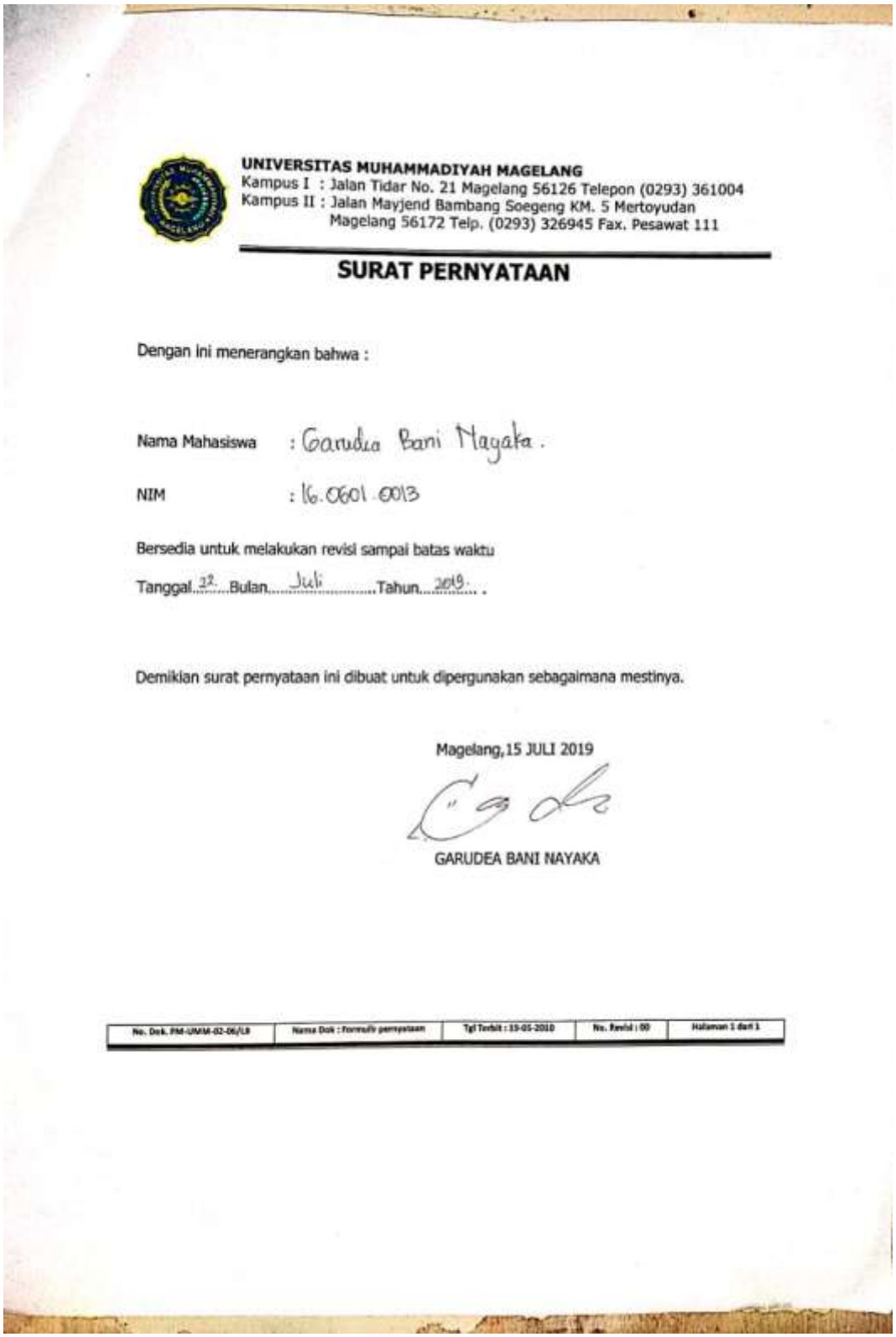

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan
Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Garudea Bani Nayaka.

NIM : 16.0601.0013

Bersedia untuk melakukan revisi sampai batas waktu

Tanggal 22 Bulan Juli Tahun 2019.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 JULI 2019

GARUDEA BANI NAYAKA

No. Dok. PM-UMM-02-06/L0	Nama Dok : Formulir pernyataan	Tgl Terbit : 15-05-2010	No. Revisi : 00	Halaman 1 dari 1

Lampiran 7. Formulir Pengajuan Ujian Karya Tulis Ilmiah

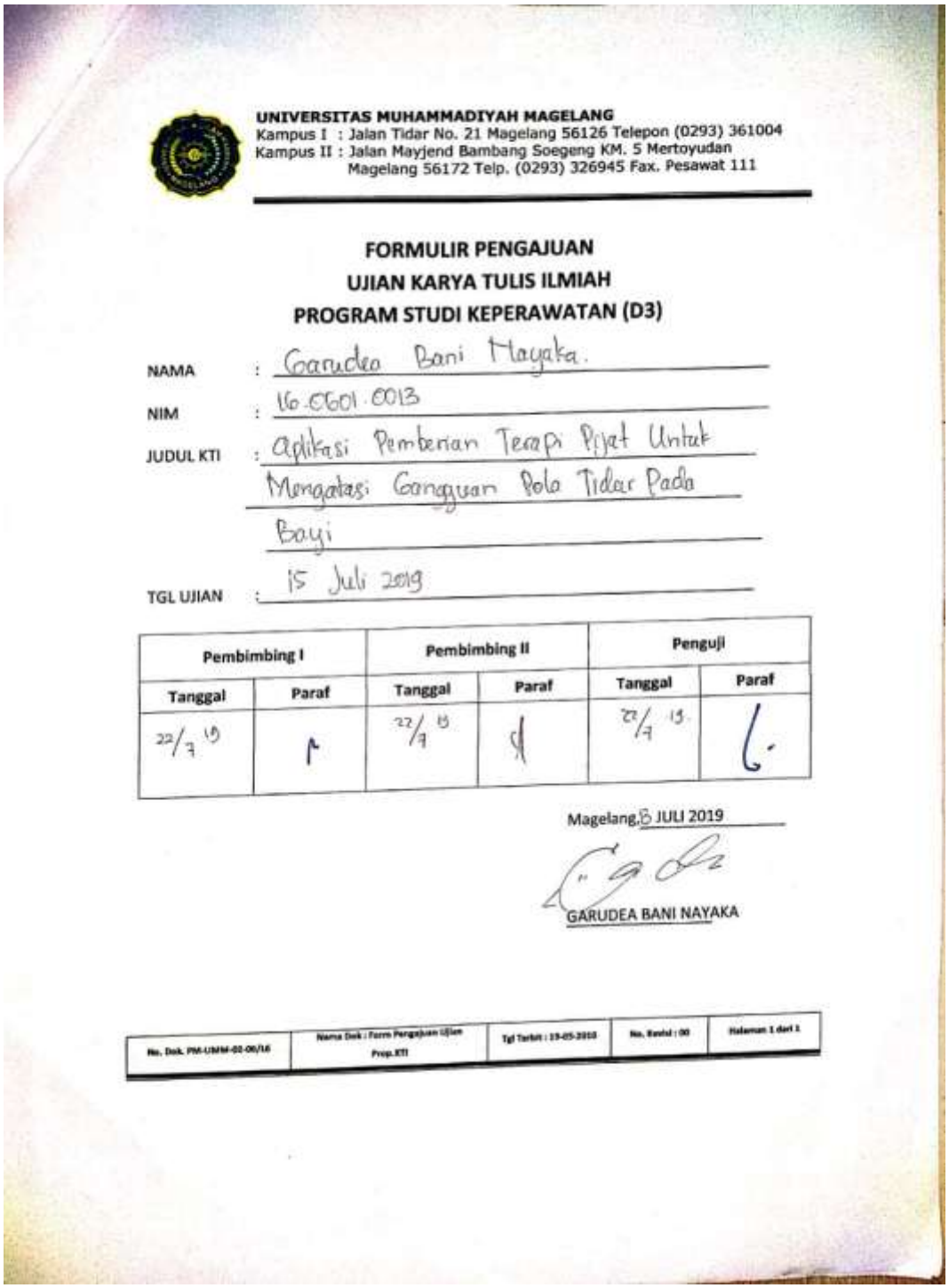

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan
Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

FORMULIR PENGAJUAN
UJIAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (D3)

NAMA : Garudea Bani Nayaka.
NIM : 16.0601.0013
JUDUL KTI : Aplikasi Pemberian Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Bayi
TGL UJIAN : 15 Juli 2019

Pembimbing I		Pembimbing II		Penguji	
Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
22/7 19		22/7 19		22/7 19	

Magelang, 15 JULI 2019

GARUDEA BANI NAYAKA

No. Dok. PM-UMM-02-06/16	Nama Dok : Form Pengajuan Ujian Prop.KTI	Tgl Terbit : 19-05-2016	No. Revisi : 00	Halaman 1 dari 1

Lampiran 8. Formulir Bukti Penerimaan Naskah Ujian Karya Tulis Ilmiah

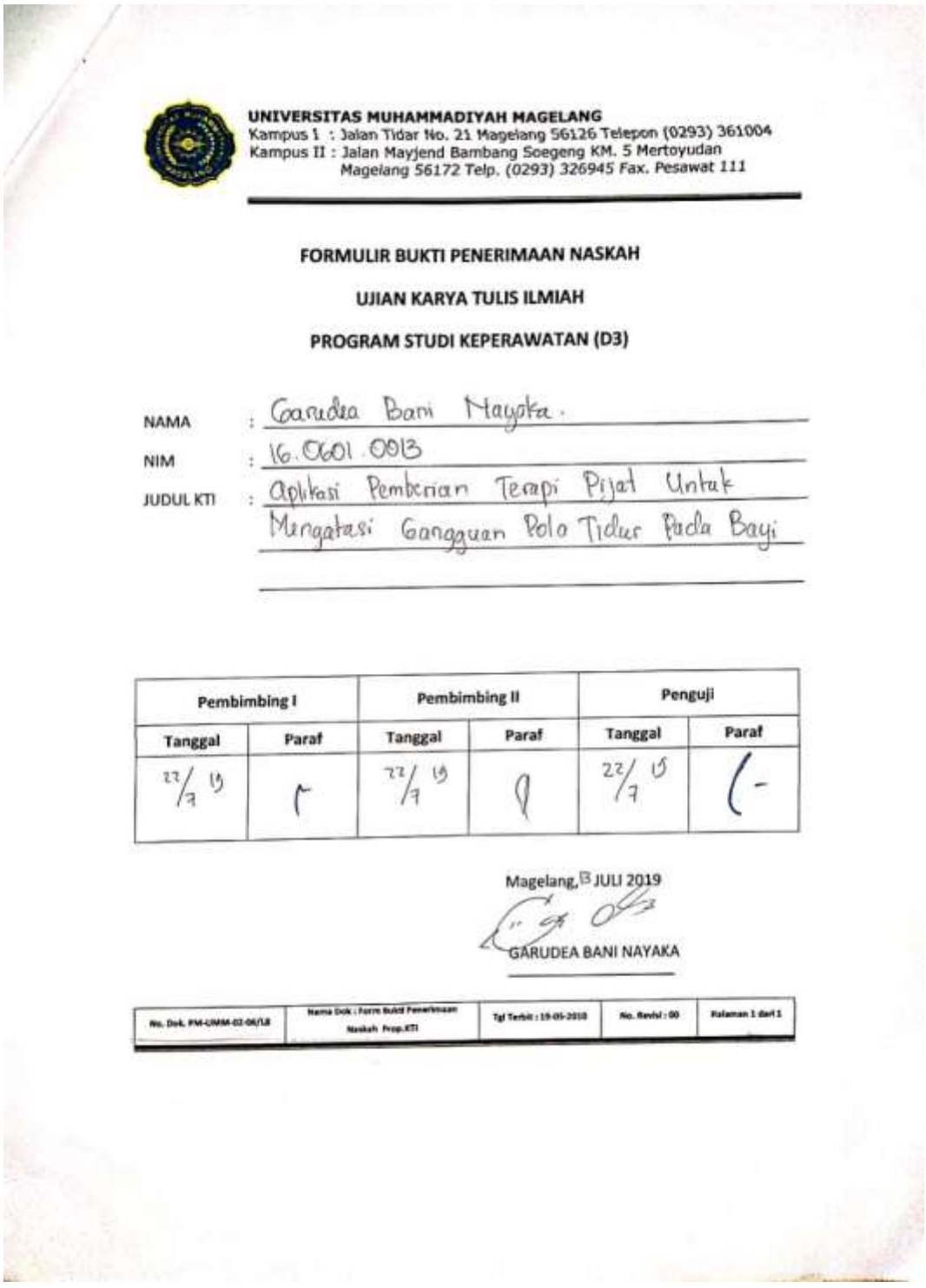

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan
Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

FORMULIR BUKTI PENERIMAAN NASKAH

UJIAN KARYA TULIS ILMIAH

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (D3)

NAMA : Garudea Bani Nayaka.
NIM : 16.0601.0013
JUDUL KTI : Aplikasi Pemberian Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Bayi

Pembimbing I		Pembimbing II		Penguji	
Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
22/7 19		22/7 19		22/7 19	

Magelang, 13 JULI 2019

GARUDEA BANI NAYAKA

No. Dok. PM-UMM-02-06/L8	Nama Dok : Form Bukti Penerimaan Naskah Prop.KTI	Tgl Terbit : 19-05-2018	No. Revisi : 00	Halaman 1 dari 1

Lampiran 9. Formulir Bukti ACC Ujian Karya Tulis Ilmiah

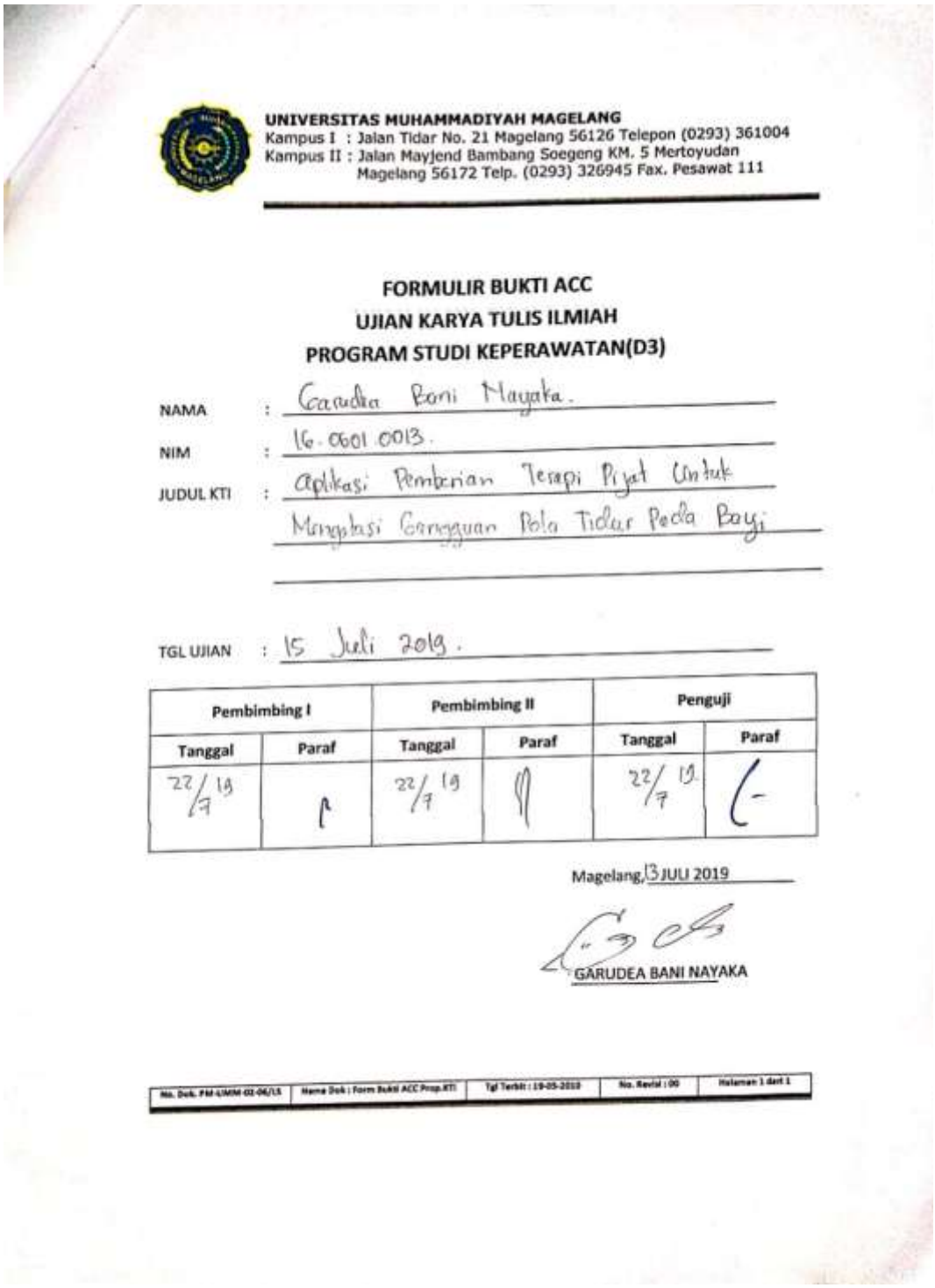

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan
Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

FORMULIR BUKTI ACC
UJIAN KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN(D3)

NAMA : Garudea Bani Nayaka.
NIM : 16.0601.0013.
JUDUL KTI : Aplikasi Pemberian Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Bayi

TGL UJIAN : 15 Juli 2019.

Pembimbing I		Pembimbing II		Penguji	
Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf	Tanggal	Paraf
22/7 19		22/7 19		22/7 19.	

Magelang, 13 JULI 2019

GARUDEA BANI NAYAKA

No. Dok. PM-UMM-02-06/15	Nama Dok : Form Bukti ACC Prop.KTI	Tgl Terbit : 19-05-2010	No. Revisi : 00	Halaman 1 dari 1

Lampiran 10. Asuhan Keperawatan

Pengkajian :

- Nama Inisial klien : By. G.
  Umur : 3 bulan.
  Alamat : kp. Bogeman, kota Magelang.
  Agama : Islam.

- TTV :
  - N : 110 x/m. PB : 60 cm.
  - S : 36^7 °C BB : 6 kg.
  - RR : 30x/m

- Pengkajian 13 Domain.
  a. Health promotion : Ibu By. G mengatakan bayinya sering terbangun di malam hari, klien sering rewel, frekuensi minum ASI berkurang.
  b. Nutrition :- BB klien : 6 kg.
  PB - " - : 60 cm.
  - frkuensi bayi minum ASI menurun.
  - nutrisi bayi dari ASI
  c. Elimination : tidak ada gangguan.
  d. Self perception : Ibu klien mengatakan ingin agar bayinya bisa sehat kembali
  e. Growth development : Berdasarkan perolehan kuesioner dng metode KPSP didapat bayi mengalami perkembangan yg baik. dengan skor 9 dari 10 poin.

- keluhan utama :
  Ibu klien mengatakan bayinya sering terbangun di malam hari, Bayinya tidur tidak nyenyak, bayinya sering rewel, frekuensi bayi minum ASI menurun.
  Ibu klien mengatakan jika hal ini terjadi karena cuaca yg dingin.

GELATIK

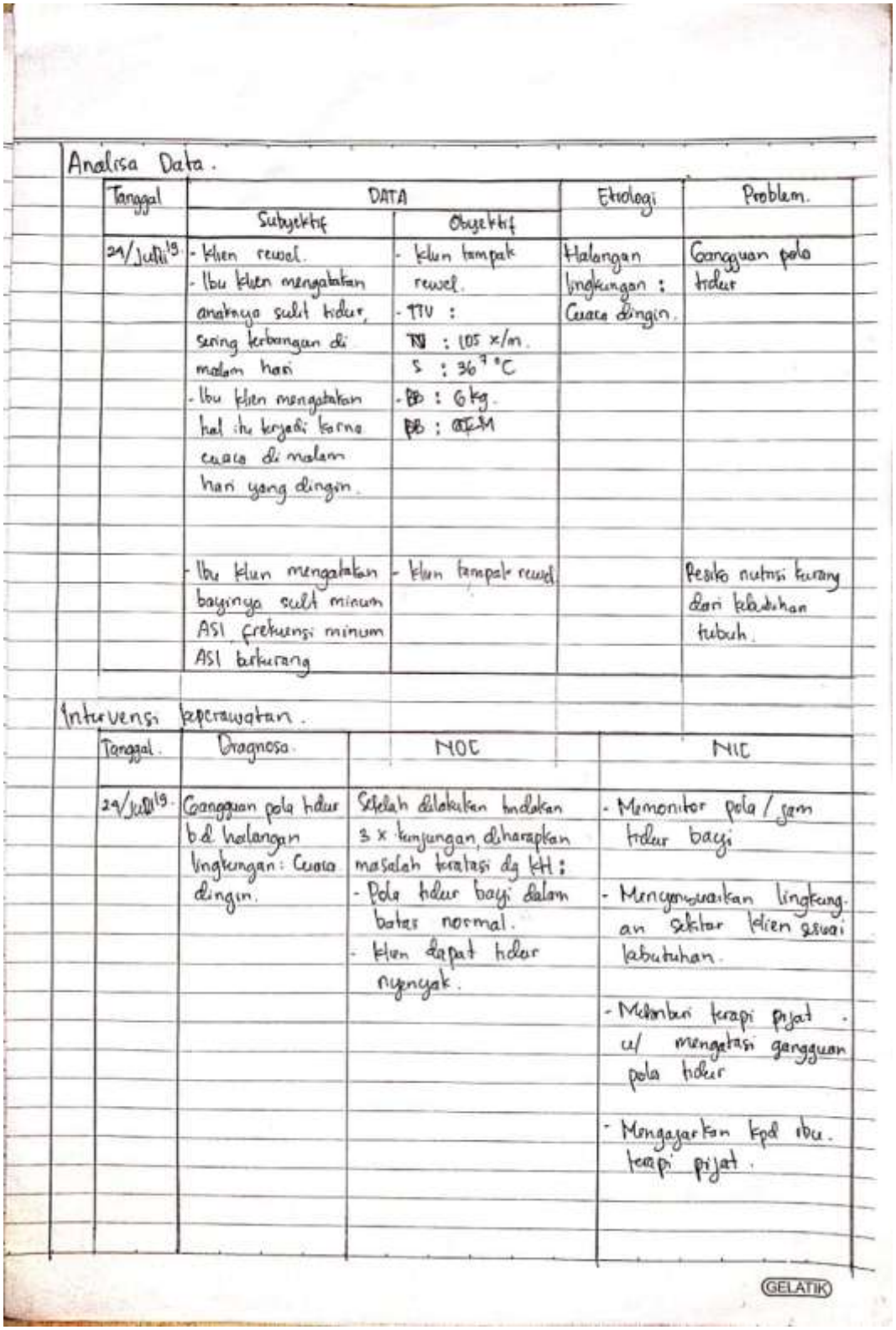

Analisa Data.

Tanggal	DATA		Etiologi	Problem.
	Subyektif	Obyektif		
29/Juli'19	- Klien rewel. - Ibu klien mengatakan anaknya sulit tidur, sering terbangun di malam hari - Ibu klien mengatakan hal ini terjadi karna cuaca di malam hari yang dingin.	- klien tampak rewel. - TTV : N : 105 x/m. S : 36,7 °C - BB : 6 kg. BB : cukup	Halangan lingkungan : Cuaca dingin.	Gangguan pola tidur
	- Ibu klien mengatakan bayinya sulit minum ASI frekuensi minum ASI berkurang	- klien tampak rewel.		Resiko nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

Intervensi keperawatan.

Tanggal.	Diagnosa.	NOC	NIC
29/Juli'19	Gangguan pola tidur b.d halangan lingkungan: Cuaca dingin.	Setelah dilakukan tindakan 3 x kunjungan, diharapkan masalah teratasi dg kH : - Pola tidur bayi dalam batas normal. - klien dapat tidur nyenyak.	- Memonitor pola / jam tidur bayi - Menyarankan lingkungan sekitar klien sesuai kebutuhan. - Memberi terapi pijat u/ mengatasi gangguan pola tidur - Mengajarkan kpd ibu. terapi pijat.

GELATIK

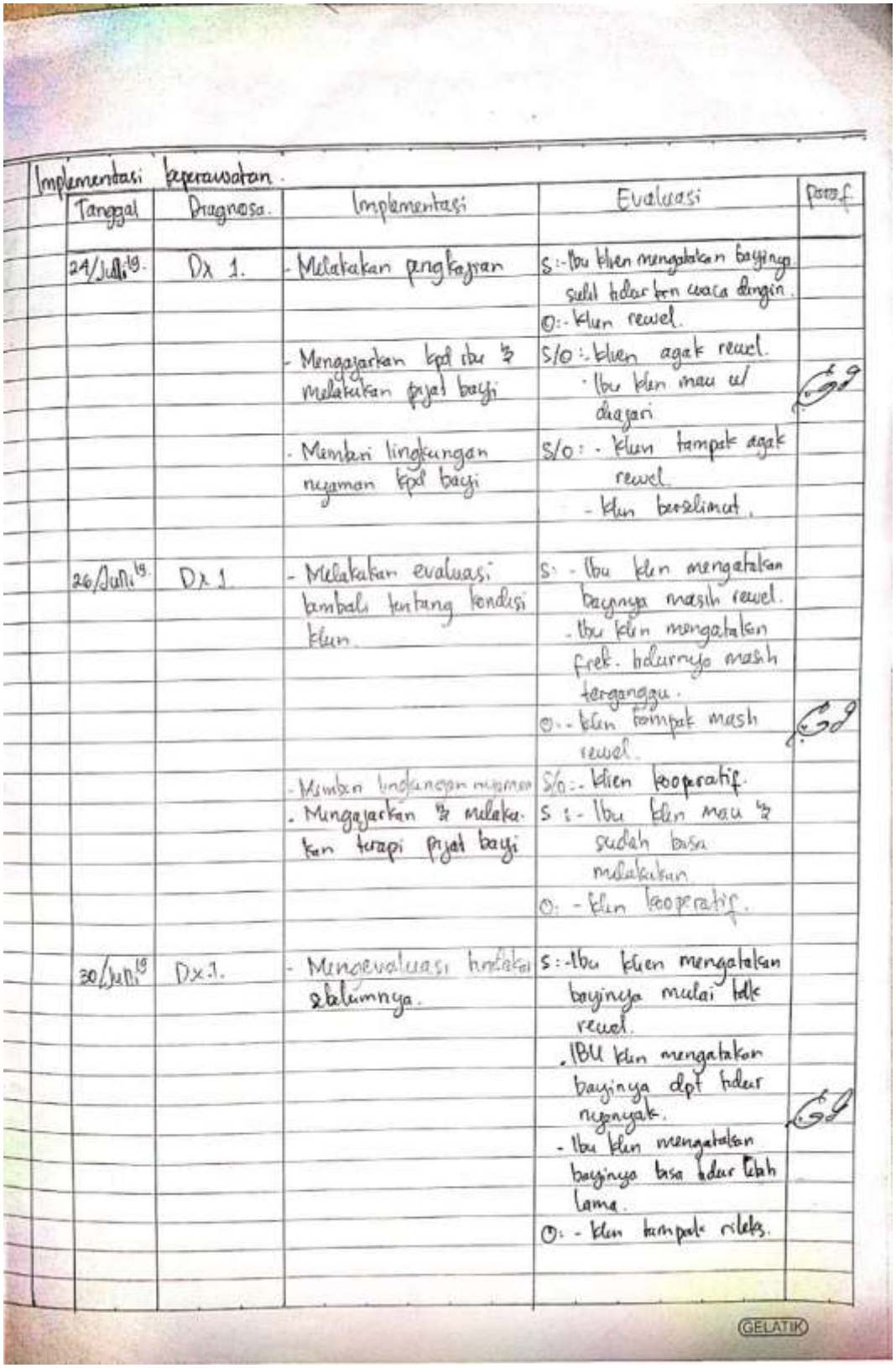

Implementasi keperawatan.

Tanggal	Diagnosa.	Implementasi	Evaluasi	paraf
24/Juli/19.	Dx 1.	- Melakukan pengkajian	S:-Ibu klien mengatakan bayinya sulit tidur ketika cuaca dingin. O:- klien rewel.	
		- Mengajarkan kpd ibu & melakukan pijat bayi	S/O:-klien agak rewel. - Ibu klien mau utk diajari	
		- Memberi lingkungan nyaman kpd bayi	S/O:- klien tampak agak rewel. - klien beristirahat.	
26/Juli/19.	Dx 1.	- Melakukan evaluasi kembali tentang kondisi klien.	S:- Ibu klien mengatakan bayinya masih rewel. - Ibu klien mengatakan frek. tidurnya masih terganggu. O:- klien tampak masih rewel.	
		- Memberi lingkungan nyaman - Mengajarkan & melakukan terapi pijat bayi	S/O:- klien kooperatif. S:- Ibu klien mau & sudah bisa melakukan O:- klien kooperatif.	
30/Juli/19	Dx 1.	- Mengevaluasi tindakan sebelumnya.	S:-Ibu klien mengatakan bayinya mulai tdk rewel. - IBU klien mengatakan bayinya dpt tidur nyenyak. - Ibu klien mengatakan bayinya bisa tidur lebih lama. O:- klien tampak rileks.	

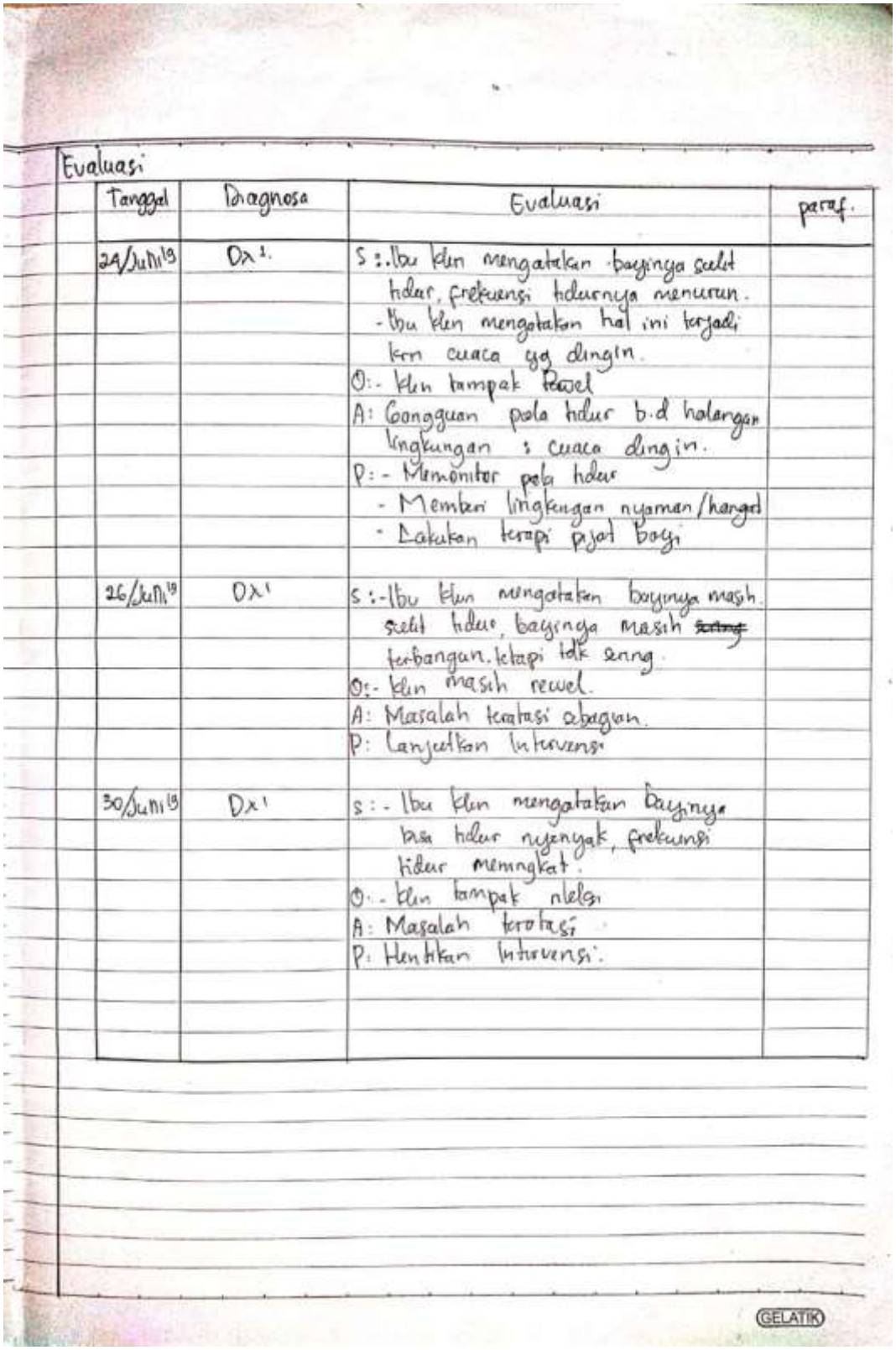

Evaluasi

Tanggal	Diagnosa	Evaluasi	paraf.
24/Juni'19	Dx 1.	S : Ibu klien mengatakan bayinya sulit tidur, frekuensi tidurnya menurun. - Ibu klien mengatakan hal ini terjadi kare cuaca yg dingin. O : - Klien tampak Rewel A : Gangguan pola tidur b.d halangan lingkungan : cuaca dingin. P : - Memonitor pola tidur - Memberi lingkungan nyaman/hangat - Lakukan terapi pijat bayi	
26/Juni'19	Dx 1	S : - Ibu klien mengatakan bayinya masih sulit tidur, bayinya masih ~~sering~~ terbangun. tetapi tdk sering. O : - klien masih rewel. A : Masalah teratasi sebagian. P : Lanjutkan Intervensi	
30/Juni'19	Dx 1	S : - Ibu klien mengatakan bayinya bisa tidur nyenyak, frekuensi tidur meningkat. O : - klien tampak nyaman A : Masalah teratasi P : Hentikan Intervensi.	

GELATIK

Lampiran 11. Lembar Konsul

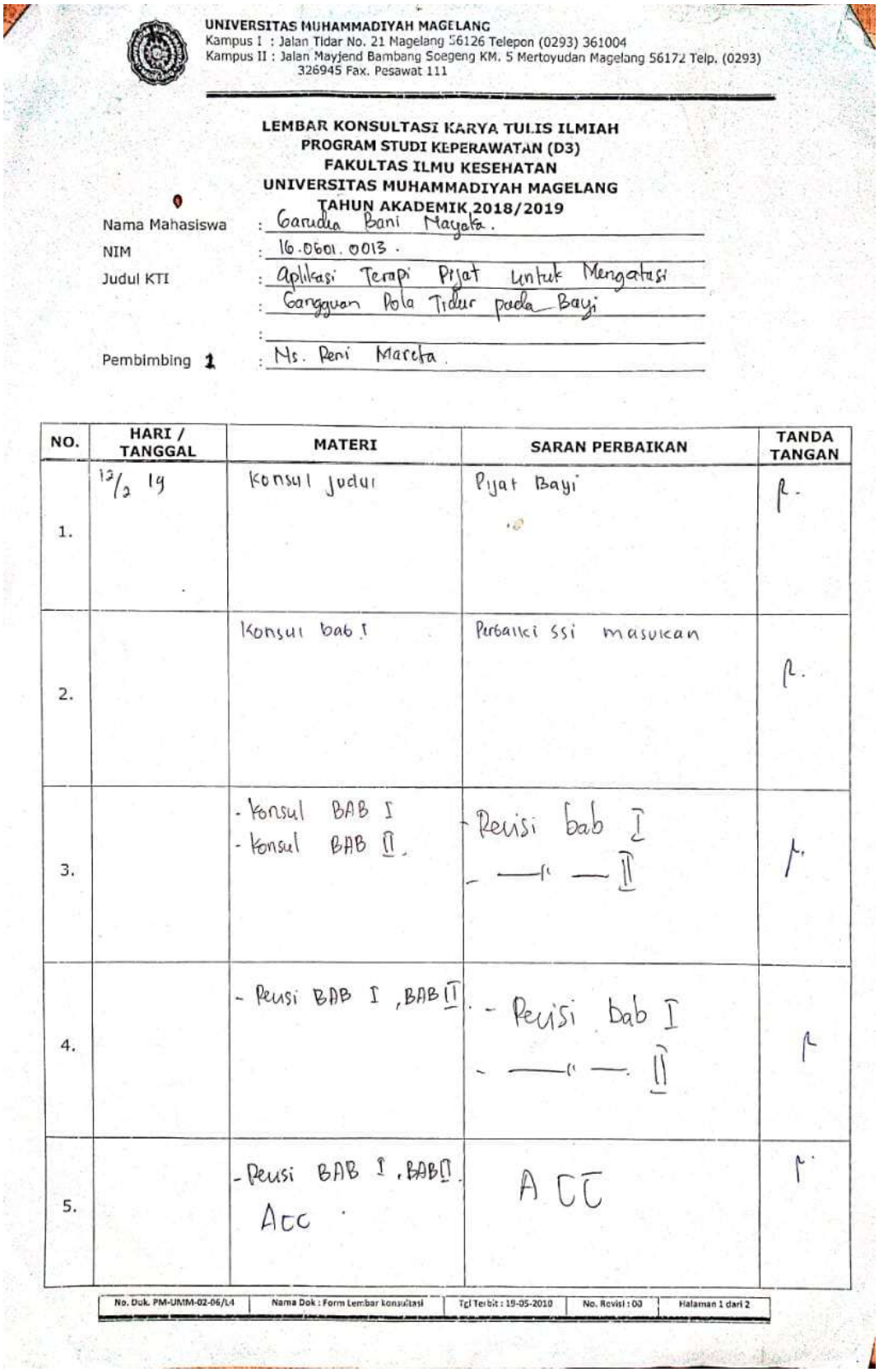

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (D3)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Nama Mahasiswa : Garudha Bani Mayaka.
NIM : 16.0601.0013.
Judul KTI : Aplikasi Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur pada Bayi
Pembimbing 1 : Ns. Reni Marcha.

NO.	HARI / TANGGAL	MATERI	SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1.	13/2 19	Konsul judul	Pijat Bayi	
2.		Konsul bab I	Perbaiki ssi masukan	
3.		- Konsul BAB I - Konsul BAB II.	- Revisi bab I - —"— II	
4.		- Revisi BAB I, BAB II.	- Revisi bab I - —"— II	
5.		- Revisi BAB I, BAB II. Acc	Acc	

No. Duk. PM-UMM-02-06/L4 | Nama Dok : Form Lembar konsultasi | Tgl Terbit : 19-05-2010 | No. Revisi : 03 | Halaman 1 dari 2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

NO.	HARI / TANGGAL	MATERI	SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
6.	7/7 '19	Konsul BAB 3-5	Revisi Bab 4.	
7.	8/7 19	Revisi BAB 4		
8.	10/7 19	Cek salah tulis Lengkapi dftr Berkas IT	ACC	
9.				
10.				
11.				
12				

Magelang, _____
Pembimbing 2

_____

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

LEMBAR KONSULTASI KARYA TULIS ILMIAH
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (D3)
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Nama Mahasiswa : Garudea Bani Nayaka.
NIM : 16.0601.0018.
Judul KTI : Aplikasi Terapi Pijat untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur pada Bayi
Pembimbing 1 : Ns. Septi Wardani

NO.	HARI / TANGGAL	MATERI	SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1.	Rabu, 6 Maret 2019	Konsul judul BAB I.	- Revisi judul - —"— Bab I - —"— Bab II	
2.		- Revisi Judul. - Revisi BAB I - Konsul BAB II.	- Revisi Bab I - —"— II	
3.		- Revisi BAB I - Revisi BAB II.	- Revisi bab I —"— II	
4.		- Revisi BAB I - Revisi BAB II.	- ACC	
5.	8/7 2019.	- Konsul BAB 3-5	- Revisi bab 3-5	

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
Kampus I : Jalan Tidar No. 21 Magelang 56126 Telepon (0293) 361004
Kampus II : Jalan Mayjend Bambang Soegeng KM. 5 Mertoyudan Magelang 56172 Telp. (0293) 326945 Fax. Pesawat 111

NO.	HARI / TANGGAL	MATERI	SARAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
6.		Konsul BAB 3 - 4	- Revisi bab 3 - 4.	
7.		Konsub bab 3-4.	- ACC	
8.				
9.				
10.				
11.				
12				

Magelang, _____
Pembimbing 1

_____

Lampiran 12. Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama	: Garudea Bani Nayaka
NPM	: 16.0601.0013
Fakultas/ Jurusan	: Fakultas Ilmu Kesehatan / Diploma Tiga Keperawatan
E-mail address	: garudthexbani@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UM Magelang, Hak Bebas *Royalty Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah

☐ LKP/ KP ☒ TA/ SKRIPSI ☐ TESIS ☐ Artikel Jurnal *)

yang berjudul :

Aplikasi Pemberian Terapi Pijat Untuk Mengatasi Gangguan Pola Tidur Pada Bayi

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas *Royalty -Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)* ini Perpustakaan UMMagelang berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMMagelang, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

Dibuat di : Magelang
Pada tanggal : 6 Agustus 2019

Penulis,

.....
nama terang dan tanda tangan

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

.....
Ns. Reni Mareta, M. Kep
NIK. 207708165

*) : *pilih salah Satu*